



**PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UBI
GUNA MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA
USAHA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

**RAMADHONA
13 232 060**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/ MANAJEMEN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhona
Tempat/ Tanggal Lahir: Talawi, 09 Februari 1996
Nim : 13 232 060
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UBI GUNA MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 02 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Ramadhona
Nim 13 232 060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama RAMADHONA, NIM. 13 232 060 dengan judul: "PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UBI GUNA UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Februari 2018

Pembimbing I,



Dr. Nofrivul, SE., MM
NIP. 19670624 200312 1 001

Pembimbing II,

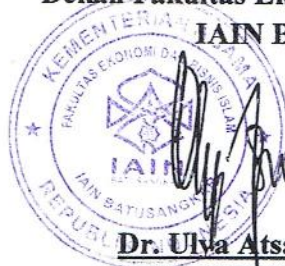


Siska Febrivanti S, S.Pd., M.Pd E
NIP. -

Mengetahui,

Dekan-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Batusangkar







Dr. Ulva Atsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

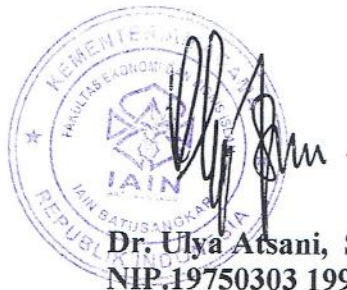
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh RAMADHONA, NIM 13 232 060, berjudul: "PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UBI GUNA MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHATUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG", telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP 19670624 200312 1 00146	Ketua Sidang		5/3 2018
2	Siska Febriyanti S, S.Pd.,M.Pd.E NIP -	Sekretaris Sidang		5/3/2018
3	Elfina Yenti, SE.Akt.,M.Si.CA NIP 19740623 200003 2 002	Anggota I		2/3 2018
4	Sri Adella Fitri, SE.,M.Si NIP 19830713 200604 2 002	Anggota II		1/3 2018

Batusangkar, Maret 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

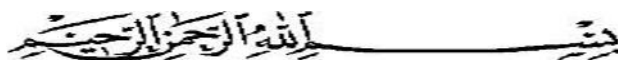


Dr. Ulya Atsani, S.H.,M.Hum
NIP.19750303 199903 1 004

BIODATA

Nama Lengkap : Ramadhona
Panggilan : Yona
Tempat/Tanggal Lahir : Talawi/ 09 Februari 1996
Alamat : Barulak
No Hp : 0852 6336 5361
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 40 Kapuak Koto Panjang
SMP : MTsN Situjuh Batur, Kabupaten Lima Puluh Kota
SMA : SMAN 1 Situjuh Limo Nagari
S1 : (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Batusangkar
Naman Orang Tua
Ayah : Ismail
Ibu : Syafniati (Almh)
Anak ke : 4 (Empat) dari 4 Bersaudara
Motto : Kesombongan Adalah Awal dari Kehancuran

HALAMAN PERSEMBAHAN



jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (Q.S. Ali Imran)

kemudian apabila kamu sudah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran)

"... jejak tapak yang tertinggal, akan menjadi sebuah kenangan, segala ucap dan tingkah akan menjadi cerita dikemudian, kedua tangan menegadah menitikkan air mata, sambil memohon pada-Nya, kelak apapun yang terjadi dimasa ini dan masa lalu menjadi sebuah akhir cerita yang indah, sebelum menampaki kaki dimasa yang kemudian...."

Securah rasa yang ku tuangkan

Alhamdulillah "alamin...."

Segala usaha akhirnya sampai pada tujuan semula, berupa karya kecil yang mempunyai banyak kisah, Alhamdulillah tak henti bersyukur pada-Nya, Allahummasalli ala Muhammad

Ku persembahkan....

Untuk kedua malaikat ku di dunia, Ayahanda (Ismail) dan Ibunda (Ammah Syafniati), meskipun Ibunda tidak lagi ditengah-tengah keluarga, ibu dan ayah

izinkan anak mu ini memngucapkan ribuan terima kasih, meskipun tak membayar tuntas semua jerih payah ayah dan ibu, setidaknya untuk menjadi penawar selah selama ini, maaf ayah maaf ibu atas dosa-dosa yang dengan mudah aku lakukan, ridhoi langkah anak mu ini ayah ibu. Ibu hilang satu berkat untuk anak mu ini, tapi aku yakin ibu selalu ada di hati ku.

Terimakasih ya Allah sudah mengizinkan aku untuk sahirl dari rahim wanita yang ku panggil ibu, dan jerih payah dari seorang laki-laki yang ku panggil ayah, sungguh besar pengorbanan selama ini untuk ku.

Ya Allah untuk ayah ku berikan umur yang berkah untuknya, dan untuk ibunda yang sudah ada disisi Mu berikan Ibunda tempat yang layak di Surga Mu, Amin. . .

Bismillah ayah ibu ku persembahkan karya kecil ini untuk mu.

Untuk keluarga ku, kakak-kakak ku, untuk uda Franki terimakasih untuk kasih sayang, dan semangat selama ini, maafkan adikmu yang tidak bisa membalas banyak atas apa yang sudah uda berikan, meskipun balasa itu tidaklah uda harapkan. Untuk uda Weharmon, uda no 2 ku, yang mempunyai ikatan hati yang kuat dengan ku, terimakasih uda untuk perhatian dan semangat selama ini, terimakasih untuk pangeran ku, yang selalu ada dikiri dan kanan adik mu ini.

Untuk kakak Aan, kakak perempuan satu-satunya, yang mengambil alih peran Ibu untuk ku, yang suka marah karna tingkah ku, yang selalu cerewet menghadapi sifat kekanak-kanakan ku, makasih untuk kakak yang selalu memberikan nasehat seperti Ibu.

Terimakasih untuk kakak ipar ku yang sudah menjadi teman curhat ku selama ini, untuk kak Efdan kak Eci.

Dan untuk seluruh keluarga besar ku, terimakasih atas semua sokongan selama ini.

Untuk uda Etri Saputra, D. Hum, banyak cerita tentang mu, namun kata terimakasih yang akan ku ucapkan, atas semua semangat, dan motivasi selama ini, yang menghibur dikala sedih, yang membuat lucu dikala bosan, dan yang menjadi romantis disaat senang.

Untuk sahabat-sahabatku Nur Andini, Suci Melinda, Syukrina Wisadati, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, untuk waktu yang sudah kita lalui bersama, untuk hari bertukar pikiran, untuk hari saling berbagi kisah hidup, sungguh kalian sahabat-sahabat terbaikku.

Terimakasih untuk titisan kost Uncle Junk, Ovi Oktasari, Fitriatul Aulia, Tari Handayani, Susi Susanti, Mulya Ulfa, Suci, Dila. Terimakasih untuk waktu kebersamaan selama menjabat jadi anak kost, yang sangat banyak mengukir cerita.

Genk gehol Indawati, Sisria Valentine, Syefriyeni, nggak ada kalian nggak rame, kata itu yang pas untuk kalian, makasih banyak atas waktu yang singkat untuk kita saling curhat, saling canda tawa, bakal nggak lupa sama tingkah lucu masing-masing.

Terimakasih untuk ante Net, ibuk yang menjadi tempat bersandar, yang selalu memberikan masukan dan nasehat, dan juga lucu, terimakasih ante dan keluarga besar, atas waktu yang singkat ini.

Abstrak

RAMADHONA, NIM 13 232 060, judul **SKRIPSI “PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UBI GUNA MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG”**, Jurusan Ekonomi Syariah/Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2018.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada tungku karak kaliang di desa Piladang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan karak kaliang dalam menunjang kelancaraan proses produksi.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini melalui wawancara dengan menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pemilik tungku karak kaliang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian persediaan pada tungku karak kaliang sudah dilakukan, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan yang belum diterapkan, antara lain: 1) Pada tungku karak kaliang tidak ada melakukan perencanaan pemakaian bahan baku, 2) Waktu tunggu pada tungku karak kaliang ini masih sering terjadi keterlambatan datangnya bahan baku yang dipesan, 3) Persediaan pengaman, pada tungku karak kaliang tidak ada mempunyai persediaan pengaman, sehingga proses produksi terganggu. Pelaksanaan pengendalian persediaan masih kurang efektif pada tungku karak kaliang.

Kata Kunci: Pengendalian, Persediaan Bahan Baku

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian kemudian menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan penelitian serta proses penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayahanda Ismail dan ibunda Syafniati (Almh) penulis yang senantiasa selalu dalam memberikan doa dan semangat dalam mencapai kesuksesan. Kemudian kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ulya Atsani, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Nofrivul, SE., MM yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing II Ibuk Siska Febrianti, S.Pd, M.Pd, E yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Elfina Yenti, SE.Akt.,M.Si.CA dan ibuk Sri Adella Fitri, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran terbaik demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ibuk Yuslaini, Ibuk Ismaryanti dan Ibuk Ebi Novita yang telah memberikan izin untuk meneliti di tempatnya dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam memperoleh data.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yaitu Yeni, Indah, Pipit, Valen, Ami Zul, Oka, Herni, Oje, dan semua teman-teman Manajemen Syariah

angkatan 2013 yang tidak bisa saya tulis namanya satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca

Batusangkar, 01 Januari 2018
Penulis



Ramadhona
Nim. 13 232 060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Manajemen Persediaan	7
2. Jenis-jenis Persediaan	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Persediaan.....	15
4. Manajemen Operasi dan Produksi	18
5. Konsep Dasar Pengendalian	21
6. Proses Pengendalian Bahan Baku	30
7. Pengendalian Persediaan.....	32
8. Persediaan Bahan Baku.....	34

9. Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	37
10. Biaya-biaya dalam Persediaan	41
B. Penelitian Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Penelitian	51
1. Gambaran Umum Perusahaan Tungku Karak Kaliang.....	51
2. Nama, Identitas Karyawan dan Bagian Masing-masing.....	52
3. Tahapan Produksi Karak Kaliang pada Masing-masing Tungku	54
B. Pembahasan	55
1. Peran Peresediaan	55
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan	61
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Produksi Karak-kaliang bulan Mei-Agustus tahun 2017.....	4
Tabel 4.1 Nama dan Bidang Masing-masing Karyawan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara.....	81
2. Hasil wawancara dari masing-masing Tungku Karak Kaliang.....	83
3. Surat izin penelitian.....	91
4. Surat balasan dari masing-masing Tungku Karak Kaliang.....	92
5. Dokumentasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persediaan menurut (Assauri, 2004: 169) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut (Rangkuti, 2004: 21) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pengertian persediaan (*inventory*) merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Dari sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah sebuah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu. (Sumayang, 2003:197)

Menurut (Martani, 2012) Persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2014) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa, Persediaan berperan penting bagi perusahaan.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan, untuk perusahaan dagang yaitu perusahaan membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, sedangkan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan membeli bahan baku lalu diproses atau diolah menjadi bahan jadi yang

nantinya akan dijual kembali. Jadi secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan manufaktur barang-barang yang dibeli dengan tujuan untuk diproses atau diproduksi dinamakan persediaan bahan baku. (Badridwan, 2000: 149)

Persediaan yang optimal menurut (Slamet, 2007:51) akan dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi yang mempengaruhi jumlah produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan bahan baku dan kenaikan harga, serta resiko yang ada dalam persediaan. Persediaan yang optimal dapat meminimalkan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan

Ada dua karakteristik utama pada parameter-parameter persediaan, yaitu tingkat permintaan dan periode kedatangan pesanan. Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, model persediaan dibedakan menjadi dua, yaitu model persediaan deterministik dan model persediaan probabilistik. Model deterministik memiliki karakteristik, tingkat permintaan dan periode kedatangan pesanan yang dapat diketahui sebelumnya secara pasti. Sedangkan model probabilistik memiliki karakteristik, tingkat permintaan dan atau periode kedatangan pesanan tidak dapat diketahui secara pasti sebelumnya sehingga harus didekati dengan distribusi probabilitas. (Mulyono, 2002)

Persediaan adalah kunci kesuksesan sebuah perusahaan, baik jasa maupun manufaktur. Tingkat persediaan didalam proses produksi terhadap efisiensi produksi. Bagian pemasaran dan penjualan mengharapkan ketersediaan produk jadi untuk ditawarkan ke pasar. Manajemen persediaan dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memperlancar proses produksi dan melindungi perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan baku, yang dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan.

Piladang adalah sebuah daerah atau desa yang mana disana terdapat 3 tungku Karak Kaliang. Tungku Karak Kaliang di Piladang ini merupakan suatu

usaha makanan dan yang menjadi bahan baku dalam makanan ini adalah ubi. Tungku karak kaliang ini masing-masing mulai beroperasi pada tahun yang berbeda, dan usaha tersebut beroperasi sampai sekarang. Sebelum pemilik tungku karak kaliang memulai usahanya masing-masing, pemilik tungku karak kaliang 1 adalah seorang penjuang karak kaliang yang diambil pada sebuah usaha tungku karak kaliang juga, namun saat ini usaha itu sudah tidak beroperasi lagi, dan pemilik tungku 2 dan 3 dulunya adalah karyawan pada tungku karak kaliang juga. Para pemilik usaha ini membeli ubi kepada beberapa pemilik kebun ubi, yang mana pemilik kebun mengantar langsung ke pada tungku-tungku yang membutuhkan ubi.

Dari tahun ke tahun perkembangan karak kaliang selalu mengalami peningkatan produksi karena banyaknya permintaan di luar daerah, karak kaliang ini sudah di pasarkan keluar Sumatera Barat. Namun ke 3 tungku ini mendapatkan banyak permintaan tapi semua tungku ini mengalami masalah dalam pengendalian persediaan bahan baku ubi, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Target Produksi Karak Kaliang tahun 2017

Bulan	Target Produksi			Jumlah produksi			Jumlah persediaan bahan baku ubi		
	T I	T II	T III	T I	T II	T III	T I	T II	T III
Januari	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2980 kg	1950 kg	980 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Februari	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2980 kg	1990 kg	988 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Maret	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2995 kg	1980 kg	997 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
April	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2985 kg	1990 kg	992 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Mei	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2850 kg	1200 kg	780 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Juni	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2900 kg	1350 kg	800 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Juli	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2900 kg	1500 kg	855 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Agustus	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2950 kg	1900 kg	900 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
September	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2970 kg	1985 kg	1000 kg	1500 kg	800 kg	450 kg

Oktober	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2985 kg	1997 kg	990 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
November	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2970 kg	1998 kg	990 kg	1500 kg	800 kg	450 kg
Desember	3000 kg	2000 kg	1000 kg	2997 kg	1989 kg	990 kg	1500 kg	800 kg	450 kg

Sumber: Laporan Perusahaan Tungku Karak Kaliang

Tabel 1.2
Tabel Kebutuhan bahan baku ubi per kilogram
Untuk 1 kg karak kaliang

Nama Perusahaan	Target Produksi	Jumlah Persediaan	Pemakaian per Kg
Tungku karak kaliang I	3000 kg	1500 kg	2 kg bahan baku ubi
Tungku karak kalaing II	2000 kg	800 kg	2,5 kg bahan baku ubi
Tungku karak kaliang III	1000 kg	450 kg	2 kg bahan baku ubi

Sumber: Laporan Perusahaan Tungku Karak Kaliang

Menurut tabel 1.1 bisa dilihat bahwa dalam 4 bulan dari Mei, Juni, Juli, Agustus, pada tungku 1 selalu mengalami kenaikan dalam produksi tiap bulan, namun tidak ada yang mencapai target yang sudah direncanakan, begitupun pada tungku 2 dan 3 yang mengalami kenaikan jumlah produksi dari bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, namun tidak ada juga yang sampai pada rencana target produksi masing-masing tungku. Dari masalah persediaan bahan baku dan target produksi di atas dapat diketahui bahwa persediaan bahan baku tidak dapat digunakan secara optimal, sehingga disaat proses produksi tidak dapat mencapai target yang sudah direncanakan oleh pemilik tungku karak kaliang.

Jadi dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ubi Guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Tungku Karak Kaliang di Desa Piladang”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pengendalian Persediaan

Bahan Baku Guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Tungku Karak Kaliang desa Piladang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan oleh pemilik usaha karak kaliang dalam menunjang kelancaran proses produksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan oleh pemilik usaha karak kaliang dalam menunjang kelancaran proses produksi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen dalam aspek pengendalian persediaan bahan baku untuk menunjang proses produksi.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran pada pihak yang terkait dalam upaya melancarkan proses produksi pada Usaha Tungku Karak Kaliang Desa Piladang.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait aktivitas pengendalian bahan baku.
- 3) Sebagai dasar acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam.

F. Defenisi Operasional

Adapun beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberikan penjelasan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk tidak terjadi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul peneliti ini.

Pengendalian adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan bahan baku sehingga kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya.

Persediaan bahan baku adalah persediaan yang akan diproses agar menjadi bahan jadi pada suatu periode tertentu.

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengkombinasikan bahan baku untuk menghasilkan suatu produk.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah kunci kesuksesan sebuah perusahaan, baik jasa maupun manufaktur. Tingkat persediaan di dalam proses produksi terhadap efisiensi produksi. Bagian pemasaran dan penjualan mengharapkan ketersediaan produk jadi untuk ditawarkan ke pasar. Sementara bagian produksi membutuhkan bermacam bahan baku, komponen yang harus dibeli dari beberapa perusahaan pemasok. Persediaan menurut (Warren, 2012: 398) Persediaan itu digunakan untuk mengidikasikan barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

(Nofrivul, 2008: 84) Persediaan merupakan elemen modal kerja yang mengalami perputaran secara terus-menerus dan merupakan komponen utama dalam operasional perusahaan (dagang, manufaktur). Dalam proses operasional perusahaan terutama perusahaan pabrikan persediaan digolongkan dalam tiga jenis yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, serta persediaan barang jadi. (Sadeli, 2011: 91) Persediaan adalah sebagai suatu perkiraan dibuku besar, menunjukkan suatu asset dengan nilai keseluruhan dari barang-barang dagangan yang di inventarisasi.

Persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat keadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada di dalam perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan

baku, sedangkan bahan baku yang bersangkutan belum datang karena berbagai kemungkinan yang terjadi, maka pelaksanaan kegiatan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Untuk menghindari diri dari keadaan kekurangan bahan baku tersebut, maka dapat saja diputuskan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah unit yang cukup besar. Namun demikian persediaan bahan baku yang cukup besar juga akan merugikan perusahaan dimana akan mengakibatkan terjadinya penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup besar pula, dan juga resiko kerusakan bahan baku yang semakin tinggi yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Pada dasarnya semua perusahaan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Pengendalian terhadap persediaan atau inventory control adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. (Assauri, 2008: 162)

Persediaan adalah sejumlah bahan atau barang yang tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu dimasa yang akan datang. Persediaan terjadi apabila jumlah bahan atau barang yang diadakan (dibeli atau dibuat sendiri) lebih besar daripada jumlah yang digunakan, dengan kata lain, persediaan adalah kelebihan jumlah yang diadakan diatas jumlah yang digunakan. Selama belum digunakan, persediaan itu sebenarnya merupakan sumberdaya yang menganggur. (Pardede, 2005: 411)

Persediaan adalah stok material yang ada pada suatu waktu tertentu atau asset nyata yang dapat dilihat, diukur, dan dihitung atau sumber daya yang sedang menunggu proses lebih lanjut. Dalam sistem produksi persediaan dibagi menjadi tiga hal, yaitu: bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi atau barang yang telah siap untuk dipasarkan.

Persediaan menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya-sumberdaya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Ada beberapa tujuan dan peranan dilakukannya persediaan antara lain: (Margaretha, 2004: 145)

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Untuk menumpuk barang-barang yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam perusahaan.
- c. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

Ada beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut: (Herjanto. 2011, 237)

- a. Menghargai resiko keterlambatan pengiriman bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- c. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Menurut (Pardede 2005: 412-414) perusahaan tidak mungkin menjamin bahwa bahan-bahan akan tiba tepat waktu kapan, dan tempat dimana, bahan-bahan itu dibutuhkan, baik secara fisik maupun secara ekonomis. Apabila jaminan seperti itu dapat dibuat secara fisik maka secara ekonomis biaya akan sangat besar. Oleh sebab itu, bahan-bahan biasanya harus ada dalam bentuk persediaan sebelum benar-benar dibutuhkan.

Alasan-alasan utama untuk mengadakan persediaan adalah dalam kaitannya hal-hal berikut:

a. Berjaga-jaga

Pengadaan persediaan dapat dipandang sebagai suatu cara untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan tidak tersedianya atau tidak cukupnya bahan-bahan pada saat dibutuhkan. Kemungkinan seperti itu terjadi apabila permintaan berubah-ubah dan tidak dapat diramalkan. Penyebab lainnya adalah masa tumbuh atau *Leadtime* yang berubah-ubah dan sering tidak dapat diperkirakan. Penyebab itu dapat juga kedua-duanya sekaligus, yaitu permintaan sangat pasti selama suatu masa tunggu yang juga tidak pasti. Persediaan yang diadakan dengan maksud untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan seperti itu disebut persediaan berjaga-jaga (*Buffer stock*).

b. Pemisahan Operasi

Pada suatu rangkaian kegiatan pengolahan, setiap kegiatan sangat bergantung kepada, atau dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan lain. Pada beberapa kegiatan yang berurutan, apabila suatu kegiatan berhenti maka kegiatan berikutnya akan terganggu. Untuk mengatasi hal ini maka dua kegiatan yang berurutan dapat dipisahkan dari segi persediaan. Dengan cara ini suatu kegiatan yang mengikuti, atau yang merupakan lanjutan dari kegiatan lain dibekali dengan persediaan bahan dalam pengerjaan sehingga ketergantungannya terhadap kegiatan pendahulunya dapat diperkecil. Disamping itu pemisahan kegiatan dari segi persediaan juga dilakukan agar untuk setiap kegiatan dapat direncanakan jadwal secara bebas tanpa harus menyesuaikannya dengan jadwal kegiatan-kegiatan lain dengan demikian, maka persediaan ini berperan sebagai alat yang memungkinkan pemisahan operasi (*Operation Decoupling*).

c. Pemantapan Produksi

Apabila jumlah barang yang diminta berubah-ubah naik turun secara teratur, perusahaan tidak harus menaikturunkan tingkat pengolahan untuk memenuhinya. Pengolahan dapat diusahakan agar selalu berada pada

tingkat yang tepat dengan bantuan persediaan. Pada saat jumlah barang yang dibuat lebih besar dari jumlah yang diminta maka persediaan akan menumpuk. Persediaan ini nantinya akan digunakan untuk menutupi kekurangan pada saat jumlah yang dibuat lebih rendah dari jumlah yang diterima dalam hal ini persediaan berperan sebagai alat untuk memuluskan produksi (*Smoothing Production*).

d. Penghematan Biaya Penanganan Persediaan

Pada suatu rangkaian kegiatan, bahan-bahan mengalir mulai dari kegiatan tahap awal hingga kegiatan tahap akhir. Pergerakan bahan-bahan ini tentu saja membutuhkan biaya terutama pada kegiatan pengolahan yang terputus-putus (*Intermittent Production Process*). Biaya ini disebut dengan biaya penanganan persediaan *Material Handling Cost* dapat dihemat dengan mengadakan atau menempatkan persediaan diantara dua kegiatan yang berurutan.

e. Penghematan biaya pengadaan bahan-bahan

Biaya pengadaan bahan akan dapat dihemat melalui pemanfaatan potongan jumlah (*Quantity Discount*) yang ditawarkan oleh perusahaan pemasok.

Dalam bisnis umumnya, persediaan merupakan investasi yang relatif tinggi dan mempunyai pengaruh yang besar pada fungsi utama perusahaan dan labanya. Setiap fungsi yang berkaitan menyebabkan permintaan persediaan yang berbeda, dan kadang-kadang tidak konsisten seperti berikut ini, ada beberapa kebijakan dalam persediaan, antara lain: (Welsch, 2000: h 186)

a. Penjualan

Persediaan produk jadi yang besar dibutuhkan untuk kebutuhan pasar secara cepat.

b. Produksi

Persediaan bahan dan suku cadang yang dibeli dalam jumlah besar dibutuhkan untuk meyakinkan ketersediaan bagi aktivitas produksi.

Kebijakan persediaan yang fleksibel untuk produk jadi juga diperlukan untuk memudahkan pencapaian tingkat produksi yang stabil.

c. Pembelian

Pembelian yang besar meminimisasi biaya per unit dan biaya pembelian keseluruhan, karenanya dibutuhkan kebijakan persediaan yang fleksibel untuk bahan dan suku cadang yang dibeli.

d. Pembiayaan

Tingkat persediaan yang rendah mengurangi biaya penyimpanan persediaan.

Persediaan juga dikelompokkan dalam empat kelompok, antara lain:

- a. *Fluctuation Stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Perusahaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lot-Size Inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline Inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi atau sebaliknya tidak perlu dikonsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (Assauri, 2008: 169)

1. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari satu tingkat proses yang lain yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.
2. Alasan organisasi untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat skedul operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya.

2. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan merupakan sumber daya yang disimpan untuk diproses lebih lanjut, persediaan digunakan untuk mempermudah untuk memperlancar jalannya proses produksi perusahaan serta selanjutnya menyampaikannya pada pelanggan atau konsumen. Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan sangat membutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan supaya proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan penting yang harus mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan, ketidakpastian dalam pemakaian persediaan bahan baku dapat menyebabkan perusahaan kehabisan stok persediaan. (Rangkuti, 2000: 28)

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis dan tergantung dari jenis perusahaannya, artinya jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan jasa. Khusus untuk perusahaan dagang biasanya jenis persediaan tidak

terlalu banyak, yaitu hanya satu jenis barang saja, namun item barangnya yang relatif banyak untuk disediakan. Begitu pula dengan usaha jasa, jenis persediaan yang dimiliki juga relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan. Dalam perusahaan dagang hanya dikenal persediaan barang dagangan. (Winwin, 2012: 194)

Secara umum persediaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori antara lain:

- a. *Raw Material* (bahan baku) adalah persediaan bahan mentah yang digunakan sebagai langkah awal proses produksi. Jumlah persediaan bahan baku biasanya dipengaruhi oleh:
 - 1) Seberapa besar perkiraan produksi yang akan datang
 - 2) Bagaimana sifat musiman produksi
 - 3) Kendala sumber pengadaan persediaan yang ada
 - 4) Tingkat efisiensi pentahapan operasi pembelian dan produksi
 - 5) Sifat dari bahan baku
 - 6) Harga bahan baku
 - 7) Kepastian gudang atau tempat yang dimiliki
- b. *Work in process* (barang dalam proses), barang setengah jadi) adalah barang yang masih dalam proses menuju barang jadi. Beberapa persinya dalam membutuhkan persediaan tergantung dari lamanya proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan barang dalam proses adalah:
 - 1) Ketersediaan bahan baku yaitu jika bahan baku tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan maka akan menghambat proses barang setengah jadi.
 - 2) Jangka waktu masa produksi yaitu waktu yang diperlukan artinya waktu mulai dari memasukkan bahan baku sampai menjadi barang jadi.

3) Perputaran persediaan

c. *Finish good* (barang jadi) adalah persediaan barang yang siap untuk dijual. Persediaan barang jadi merupakan total biaya pabrik untuk barang-barang yang telah selesai diproduksi, tetapi belum dijual. Faktor-faktor yang mempengaruhi barang jadi antara lain:

- 1) Tersedianya bahan dalam proses artinya jika barang setengah jadi tersedia maka proses untuk menyediakan barang jadi akan lebih mudah.
- 2) Kebutuhan barang di pasar artinya jika permintaan barang di pasar meningkat maka otomatis akan mempercepat membuat barang jadi agar tersedia digudang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi persediaan bahan baku, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun berbagai faktor tersebut antara lain. (Ahyari, 2003: 159)

a. Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendasarkan pada perencanaan produksi dan jadwal produksi yang telah disusun sebelumnya.

b. Harga bahan baku

Harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan apabila perusahaan tersebut akan menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah unit tertentu.

c. Biaya-biaya persediaan

Dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan ini, dikenal tiga macam biaya persediaan, yaitu biaya pemesanan, biaya tetap persediaan, dan biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan merupakan biaya persediaan yang jumlahnya semakin besar jumlah unit bahan yang disimpan didalam perusahaan tersebut semakin tinggi.

d. Kebijakan pembelian

Kebijakan pembelian yang dilaksanakan didalam perusahaan akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut. Seberapa besar dana yang dapat digunakan untuk investasi didalam persediaan bahan baku tentunya juga tergantung dari kebijakan perusahaan apakah dana untuk persediaan bahan baku ini dapat memperoleh prioritas pertama.

e. Pemakaian bahan baku

Hubungan antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian senyatanya didalam perusahaan yang bersangkutan untuk keperluan pelaksanaan proses produksi akan lebih baik apabila diakan analisis secara teratur, sehingga akan dapat diketahui pola penyerapan bahan baku tersebut.

f. Waktu tunggu

Waktu tunggu merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Apabila pemesanan bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut tidak memperhitungkan waktu tunggu, maka akan terjadi kekurangan bahan baku.

g. Model pembelian bahan baku

Model pembelian bahan baku yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh terhadap persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Model pembelian berbeda akan menghasilkan jumlah pembelian optimal yang berbeda pula. Pemilihan model pembelian yang akan digunakan oleh suatu perusahaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari

persediaan bahan baku untuk masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

h. Persediaan pengaman

Persediaan pengaman untuk mengurangi kehabisan bahan baku dalam perusahaan, maka diadakan persediaan pengaman. Persediaan pengaman digunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan. Dengan adanya persediaan pengaman maka proses produksi dalam perusahaan akan dapat berjalan tanpa adanya gangguan kehabisan bahan baku, walaupun bahan baku yang dibeli perusahaan tersebut terlambat dari waktu yang diperhitungkan.

Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Masalah persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara yang seefektif mungkin. Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: (Riyanto, 2001: 74)

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
3. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.

5. Harga pembelian bahan mentah.
6. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
7. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya

4. Manajemen Operasi dan Produksi

Manajemen operasi dan produksi secara umum dapat diartikan sebagai pengarahan dan pengendalian berbagai kegiatan yang mengolah berbagai jenis sumberdaya untuk membuat barang atau jasa tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas manajemen operasi dan produksi mencakup segala bentuk dan jenis pengambilan keputusan mulai dari penentuan jasa barang, atau jasa yang akan dihasilkan, sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan, cara mengelolanya, dan teknik produksi yang akan digunakan, sampai barang atau jasa tersebut berada ditangan pemakai atau pengguna. Pada awalnya dengan sebutan manajemen produksi kegiatan ini hanya meliputi kegiatan pengolahan sumberdaya yang terdiri dari bahan-bahan baku dan tenaga kerja manusia untuk menghasilkan barang. (Pardede 2005: 13)

Jadi Manajemen Produksi Menurut (Assauri, 2008: 12) adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alat dan Sumber Daya Dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) sesuatu barang atau jasa.

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting di dalam pelaksanaan produksi, sehingga kelancaran pelaksanaan proses produksi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam setiap perusahaan. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk atau perusahaan perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi akan memerlukan persediaan bahan baku yang menunjang proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Namun demikian cara penyelenggaraan persediaan bahan baku ini tidak boleh asal asalan, artinya bahwa

penyelenggaraan atau pembelian persediaan bahan baku harus dilakukan secara optimal, walaupun dengan nilai kecil. (Renta, 2013: 2)

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Dalam suatu kegiatan produksi dan operasi, Manajer produksi dan operasi harus mampu membina dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki. Agar kegiatan dan fungsi produksi dapat lebih efektif, maka para manajer harus mampu mendeteksi masalah-masalah penting serta mampu mengendalikan sumber-sumber daya yang sangat terbatas. Manajer produksi harus dapat merencanakan secara efektif penggunaan sumber-sumber daya yang sangat terbatas. Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan menjadi keluaran berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan.

Empat fungsi terpenting, dalam produksi dan operasi antara lain: (Assauri, 2008, 33-35)

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).
- b. Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku. (Muktiadji, 2006: 114)

Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Kelancaran proses produksi sangat ditentukan oleh tersedianya bahan baku dalam jumlah dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini disebabkan karena bahan baku merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses produksi pada suatu perusahaan. Kelangsungan proses produksi didalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : Modal, Teknologi, persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan (*inventory*) sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. (Renta, 2013: 3)

Dalam menghadapi persoalan yang sedemikian rupa, perusahaan harus jeli dalam merencanakan dan mengendalikan usahanya, bahan baku atau material merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. mengungkapkan bahwa

proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: (Assauri, 2008:105-106)

1. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous processes*) Proses produksi yang terus-menerus adalah proses produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu yang lama atau panjang, tanpa mengalami perubahan untuk jenis produk yang sama.
2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermitten processes*) Proses produksi yang terputus-putus adalah proses produksi yang menggunakan waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti.
3. Proses Intermediate dalam kenyataan kedua macam proses produksi diatas tidak sepenuhnya berlaku. Biasanya merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan memang berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap macam agak banyak. Proses produksi yang memiliki unsur continuous dan ada pula unsur intermittennya, proses semacam ini biasanya disebut sebagai proses intermediate atau campuran

4. Konsep Dasar Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koneksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dan pengendalian punya hubungan yang erat yang mana kedua fungsi manajemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpa tujuan dan rencana-rencana, pengendalian tidak mungkin dilaksanakan, karena harus membandingkan antara rencana-rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya. (Sabardi, 2001: 216). Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. (Solihin. 2012: 469)

Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan. Semua manajer harus tetap mengendalikan, bahkan jika mereka mengira bahwa unitnya telah berjalan sesuai rencana, manajer tidak akan benar-benar mengetahui kinerja unitnya kecuali mereka mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar yang diinginkan. Pengendalian yang efektif memastikan kegiatan telah dilakukan dengan cara yang menghasilkan pencapaian tujuan. Keefektifan pengendalian ditentukan oleh bagaimana pengendalian itu dapat membantu untuk mencapai tujuan mereka. (Siswanto, 2005: 139-140)

Peranan dari pengendalian manajemen mencakup: (Assauri, 2008: 176)

1. Perencanaan (*Planning*). Menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menganalisa, merevisi (bila perlu), mengkomunikasikan kepada semua tingkat manajemen serta menggunakan sistem-sistem dan prosedur-prosedur yang cocok.
2. Pengendalian (*Control*). Mengembangkan dan merevisi norma-norma (standards) yang memuaskan sebagai ukuran pelaksanaan, dan menyediakan pedoman serta bantuan kepada para anggota manajemen yang lain dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan yang sebenarnya terhadap norma standard.
3. Pelaporan (*Reporting*). Menyusun, menganalisa dan mengidentifikasi hasil-hasil keuangan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, mengevaluasi data dalam hubungannya dengan

tujuan perusahaan dan tujuan satuan organisasinya, menyiapkan dan menyampaikan berkas-berkas laporan ekstern yang diperlukan untuk memenuhi permintaan instansi pemerintah, para pemegang saham, institusi keuangan, para pelanggan dan masyarakat umum.

4. Tanggung Jawab Utama Lainnya. Mengelola dan mengawasi fungsi-fungsi misalnya fungsi perpajakan, termasuk saling berhadapan dengan inspeksi pajak, memelihara hubungan yang sesuai dengan auditor intern dan ekstern, mengadakan dan menata program-program asuransi, mengembangkan dan memelihara sistem dan prosedur, mengembangkan program penyimpangan catatan, mengawasi fungsi kebendaharaan yang telah dilimpahkan, membentuk program mengenai hubungan dengan para investor dan dengan masyarakat umum serta mengarahkan fungsi-fungsi lain yang telah dilimpahkan.

Terdapat beberapa klasifikasi pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang menejer. Klasifikasi tersebut bisa dilihat dari sistem maupun waktu pelaksanaannya. Ditinjau dari sistem pelaksanaannya, pengendalian dapat diklasifikasikan menjadi sistem pengendalian umpan balik, pengendalian umpan maju dan pengendalian pencegahan. (Siswanto, 2005: 144)

a. Sistem Pengendalian Umpan Balik

Sistem pengendalian umpan balik beroperasi dengan pengukuran beberapa aspek proses yang sedang dikendalikan dan perbaiki proses apabila ukuran menunjukkan bahwa proses menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini memantau operasi proses maupun masukan dalam suatu untuk menerka penyimpangan yang potensial agar tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi dapat dilakukan guna mencegah permasalahan kompleks menimpa organisasi.

b. Sistem Pengendalian Sistem Maju

Salah satu kelemahan utama sistem pengendalian umpan balik adalah bahwa sistem tersebut tidak memberikan peringatan suatu

penyimpangan sebelum hal tersebut menjadi cukup berarti. Dampaknya, penyimpangan yang memakan biaya besar dapat berlangsung terus atau semakin buruk sebelum indakan perbaikan yang efektif dilaksanakan. Hadirnya sistem pengendalian umpan maju dengan maksud untuk bertindak secara langsung pada permasalahan tersebut mencoba mencegah sebelum penyimpangan ini terjadi lagi.

c. Sistem Pengendalian Pencegahan

Dua sistem pengendalian yang telah dideskripsikan diatas, baik sistem pengendalian umpan balik maupun sistem pengendalian umpan maju, berfungsi secara ekstern terhadap proses yang sedang dikendalikan, memantau operasi, dan terlibat dalam pengambilan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Sebaliknya, sistem pengendalian pencegahan adalah kebijakan dan prosedur yang sebenarnya merupakan bagian dari proses tersebut. Pengendalian pencegahan merupakan pengendalian intern organisasi.

Ada pula fungsi pengendalian persediaan antara lain:

- 1) Untuk memberikan stok barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen.
- 2) Untuk menghindari dari kekurangan stok.
- 3) Untuk mengambil keuntungan dari potongan harga karena pembelian dalam jumlah banyak.
- 4) Untuk menghindari inflasi dan perubahan harga.
- 5) Untuk menjaga agar proses produksi berlangsung dengan baik.

a) **Proses Pengendalian**

Dalam manajemen perusahaan peranan pengendalian sangat penting. Tetapi sebelum adanya pengendalian harus ada perencanaan terlebih dahulu, sebab perencanaan menjadi dasar fundamental bagi pengendalian. Tanpa perencanaan tidak ada sesuatupun yang dapat dikendalikan atau diawasi. Selanjutnya manajemen harus memiliki organisasi yang baik, sebab pengendalian hanya dapat dilakukan atas dasar pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang baik.

Proses pengendalian terdapat tiga langkah yang perlu dilaksanakan yaitu :

- a) identifikasi bidang-bidang yang memerlukan penyelidikan,
- b) penyelidikan bidang-bidang tersebut untuk menentukan tindakan yang diperlukan,
- c) tindakan, jika penyelidikan menunjukkan perlu adanya tindakan.

Jadi didalam proses pengendalian terdapat juga tiga langkah yang perlu diperhatikan yang mana langkah-langkah tersebut dapat melihat bidang-bidang yang perlu untuk diselidiki, dengan penyelidikan tersebut dapat menentukan tindakan apa yang diperlukan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan setelah itu. Proses pengendalian adalah proses tiga tahap, yaitu mengukur kinerja actual, membandingkan kinerja actual dan standar, dan mengambil tindakan manajerial untuk memperbaiki penyimpangan atau untuk mengetahui ketidaksesuaian dengan standar. (Robbin, 2010: 185)

a. Tahap Pengukuran

Beberapa kriteria pengendalian dapat digunakan untuk situasi manajemen apapun, seperti semua menejer berhubungan dengan orang, sehingga criteria seperti kepuasan atau perputaran karyawan dan tingkat absensi dapat diukur. Menjaga agar biaya masih sesuai dengan anggaran juga merupakan pengukuran pengendalian yang umum. Kriteria pengendalian lainnya harus mengenai beberapa aktivitas yang disupervisikan oleh manejer. Kebanyakan aktivitas kerja dapat diekspersikan dalam satuan kuantitas, tetapi jika tidak, manejer harus menggunakan pengukuran subjektif. Meskipun pengukuran ini memiliki keterbatasan, lebih baik menggunakan pengukuran itu daripada tidak ada standar sama sekali dan tidak melakukan pengendalian.

b. Tahap Perbandingan

Chris Tanner adalah seorang manejer penjualan di Green Earth Gardening Supply distributir tanaman dan bibit khusus.Crish

menyiapkan laporan diminggu pertama setiap bulan yang menggambar penjualan bulan sebelumnya, diklasifikasikan berdasarkan lini produk. Walaupun keseluruhan kinerja menguntungkan, beberapa lini produk memerlukan pengawasan yang cermat.

c. Tahap Mengambil Tindakan Manejerial

Menejer dapat memilih dua kemungkinan tindakan yaitu tidak melakukan apa-apa, memperbaiki kinerja aktual, atau merevisi standar.

b) Karakteristik pengendalian yang Efektif

Pengendalian sebagai suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain memiliki karakteristik tertentu. Namun demikian, arti penting karakteristik tersebut berlaku relatif, artinya pada kondisi yang berbeda, karakteristik itu pun berbeda pula. Pada kondisi yang sama karakteristik tersebut berlaku sama. Secara umum pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut. (Siswanto, 2005: 149-150)

a. Akurat

Informasi atas kinerja harus akura. Ketidakakuratan data dari suatu sistem pengendalian dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan atau menciptakan permasalahan baru.

b. Tepat Waktu (*Timely*)

Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

c. Objektif dan Komprehensif (*Objective and comprehensible*)

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Maka objektif sistem pengendalian, makin besar kemungkinannya bahwa individu dengan sadar dan efektif akan merespon informasi yang diterima, demikian pula sebaliknya. Informasi yang sulit dipahami

akan mengakibatkan bisa yang tidak perlu dan kebingungan atau frustrasi di antara para karyawan.

d. Dipusatkan pada Tempat Pengendalian Strategis.

Sistem pengendalian strategis sebaiknya dihapuskan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar. Selain itu, sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada tempat dimana perbaikan dapat dilaksanakan seefektif mungkin

e. Secara Ekonomi Realistik

Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna. Usaha untuk meminimumkan pengeluaran yang tidak produktif adalah dengan cara mengeluarkan biaya paling minimum yang diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dipantau akan mencapai tujuan.

f. Secara Organisasi Realistik

Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.

g. Diterima para Anggota Organisasi

Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengendalian tersebut harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima. Tujuan tersebut harus mencerminkan bahasa dan aktivitas kepada situasi tujuan tersebut dipertautkan.

c) Desain Pengendalian

Untuk penetapan suatu pengendalian, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan pada semua pengendalian. (Sabardi. 2001, 219)

a. Merumuskan hasil-hasil yang dikehendaki.

Hasil-hasil yang diinginkan para manajer untuk dicapai seharusnya dirumuskan se jelas mungkin.

b. Menetapkan petunjuk hasil

Tujuan pengendalian “*Steering*” adalah member kesempatan kepada para menejer untuk memperbaiki penyimpangan sebelum seluruh kegiatan diseleksi.

c. Menetapkan standar petunjuk dan hasil

Langkah ini merupakan bagian penting da perancangan pengendalian. Tanpa penetapan standar, para menejer mungkin memberikan perhatian lebih pada penyimpangan kecil atau tidak bereaksi terhadap penyimpangan yang besar.

d. Menetapkan jaringan informasi dan umpan balik

Langkah ke empat dalam perancangan suatu siklus pengendalian adalah menetapkan sarana untuk mengumpulkan informasi pada petunjuk dan membandingkan petunjuk tersebut dengan standarnya.

d) Pentingnya Pengendalian

Seperti halnya tidak mungkin ada perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pengendalian dalam arti yang luas. Pengendalian itu perlu, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan pengendalian itu penting bagi menejer. Antara lain adalah: (Sabardi. 2001: 213)

- a. Perubahan lingkungan
- b. Sifat kompleks
- c. Kesalahan-kesalahan
- d. Kebutuhan menejer untuk mendelegasi wewenang

e) Elemen Pengendalian

Dalam setiap pengendalian, terdapat empat elemen pokok yang satu sama lain berlangsung dalam urutan yang kronologis dan kontinu serta di antara empat elemen pokok tersebut berhubungan. Keempat elemen pokok pengendalian yang dimaksud adalah: (Siswanto, 2005: 141)

- a. Kondisi atau karakteristik yang dikendalikan.
- b. Instrumen atau metode sensor untuk mengukur kondisi atau larakteristik yang dikendalikan.

- c. Kelompok, unit, atau instrumen kendali yang akan membandingkan data yang diukur dengan pekerjaan yang direncanakan dan mengarahkan mekanisme perbaikan untuk memenuhi kebutuhan.
- d. Kelompok atau mekanisme yang bergerak dan mampu mengadakan inovasi dalam sistem operasi.

5. Faktor Pengendalian

Faktor-faktor itu antara lain: (Pasrizal, 2015:165-166)

- a. Perubahan .
Merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan organisasi manapun. Melalui fungsi pengendalian, manajer mendeteksi perubahan yang mempengaruhi produk atau jasa perusahaan. Ia kemudian dapat mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman atau memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan tersebut.
- b. Kerumitan
Yang menambah sifat kompleks organisasi zaman sekarang ialah desentralisasi. Desentralisasi dapat mempermudah usaha pengendalian organisasi, karena operasi organisasi tidak perlu lagi dikontrol oleh kantor pusat.
- c. Kesalahan
Tidak dapat dipungkiri sebagai manusia anggota organisasi juga dapat membuat kesalahan, dengan sistem pengendalian memungkinkan manajer untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan sebelum menjadi gawat.
- d. Delegasi
Hal ini merupakan salah satu cara manajer untuk menentukan apakah bawahannya melaksanakan tugas yang didelegasikan kepadanya dengan menerapkan sistem pengendalian.

6. Proses Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan

yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal. (Rosa, 2008: 44)

Bahan baku atau yang lebih dikenal dengan sebutan *raw material* merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan dan kelancarannya. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi karena bila terjadi kekurangan bahan baku maka kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Perusahaan yang memiliki penguasaan atas produksi bahan baku sendiri lebih menjamin ketersediaan bahan baku dibandingkan bila pengadaan bahan baku tersebut dilakukan melalui pembelian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu pengendalian yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku. (Muktiadji, 2006: 114)

Bahan baku (bahan mentah) adalah bahan utama dari suatu produk atau barang, sedangkan bahan baku penolong merupakan bahan yang menolong terciptanya suatu barang. Bahan baku juga dapat diartikan sebagai bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan bahan tambahan adalah bahan yang ditambahkan dalam proses produksi yang jumlahnya sedikit, dan bahan penolong adalah bahan-bahan yang tidak masuk dalam ingredient produk tetapi digunakan dalam proses produksi.

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari barang jadi dan merupakan bagian dari pengeluaran terbesar dalam proses produksi. Ada beberapa karakteristik bahan baku yang digunakan dalam proses produksi antara lain:

- a. Bahan langsung adalah bahan yang menjadi bagian dari barang-barang jadi dan merupakan bagian pengeluaran terbesar dalam memproduksi sesuatu.
- b. Bahan tidak langsung, merupakan bagian dan produk jadi yang digunakan dalam jumlah kecil sehingga biaya bahan tidak besar jika dibandingkan dengan biaya langsung.
- c. Perlengkapan, merupakan bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak mengambil bagian dari barang jadi.

Menurut (Indrajit dan Djokopranoto, 2003) bahan baku dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal di antaranya yaitu berdasarkan harga dan frekuensi penggunaan. Klasifikasi bahan baku berdasarkan harga dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Bahan baku berharga tinggi (*high value items*)
Bahan baku yang biasanya berjumlah $\pm 10\%$ dari jumlah jenis persediaan namun jumlah nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai persediaan, oleh karena itu memerlukan tingkat pengawasan yang sangat tinggi.
- b. Bahan baku berharga menengah (*medium value items*)
Bahan baku yang biasanya berjumlah $\pm 20\%$ dari jumlah jenis persediaan, dan jumlah nilainya juga sekitar 20% dari jumlah nilai persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan yang cukup.
- c. Bahan baku berharga rendah (*low value items*)
Jenis bahan baku ini biasanya berjumlah $\pm 70\%$ dari seluruh jenis persediaan, tetapi memiliki nilai atau harga sekitar 10% dari seluruh nilai

atau harga persediaan, sehingga tidak memerlukan pengawasan yang tinggi.

7. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya. Pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran stabil (Assauri, 2008: 176). Persediaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku. Persediaan adalah sumber daya yang menganggur yang menunggu proses lebih lanjut. Dalam hal ini proses lebih lanjut pada kegiatan produksi pada sistem manufaktur dan kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga. (Kusuma, 2009: 132-133)

Pengendalian persediaan dalam perusahaan sangat diperlukan karena berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengendalian yang baik berhubungan dengan perencanaan yang baik. Bagi pemimpin perusahaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka perlu melakukan fungsi pengendalian, dengan adanya pengendalian diharapkan tidak terjadi penyimpangan yang dapat menghambat jalannya operasional perusahaan. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan usaha untuk menyediakan persediaan bahan baku dengan melakukan suatu perencanaan yang baik. Setiap perusahaan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk menunjang jalannya proses produksi dalam perusahaannya.

Setiap sumber yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada saat ini atau di masa yang akan datang disebut dengan pengendalian persediaan. Untuk dapat mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum pengendalian sangat diperlukan. Sebenarnya

kegiatan pengendalian persediaan tidak terbatas pada penentuan dan perencanaan tingkat dan komposisi persediaan, tetapi juga mengatur pelaksanaan pengadaan bahan-bahan atau barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta biaya-biaya yang serendah-rendahnya. Dalam suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan tertentu, pengendalian persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu, dan besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut.

Berikut adalah syarat-syarat dan tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk: (Assauri , 2008: 177)

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.

Untuk menentukan pengendalian persediaan maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan atau barang yang tetap dan identifikasi bahan atau barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang dapat dipercaya terutama penjaga gudang.
- c. Suatu system pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan bahan atau barang.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan atau barang.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan yang dibagikan atau dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.

- f. Pemeriksaan fisik bahan atau barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan. Barang-barang yang telah lama dalam gudang dan barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin

Untuk mencapai pengendalian persediaan yang efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (Stevenson, 2014)

1. Memiliki sebuah sistem akuntansi persediaan
2. Memiliki ramalan permintaan yang dapat dipercaya dimana di dalamnya terdapat ramalan kemungkinan kesalahan.
3. Mengetahui jangka waktu antara pesanan dilakukan dan pesanan diterima, serta variansi dari jangka waktu tersebut.
4. Perkiraan biaya-biaya persediaan.
5. Sistem klasifikasi untuk jenis-jenis persediaan

8. Persediaan Bahan Baku

Istilah persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya mungkin internal ataupun eksternal. Ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Pada umumnya persediaan bahan baku yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang bersangkutan tersebut. Dengan demikian maka besarnya persediaan bahan baku tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku tersebut untuk pelaksanaan proses produksi yang ada didalam perusahaan. Jadi untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh suatu perusahaan pada suatu periode akan banyak tergantung

kepada berapa besarnya kebutuhan perusahaan tersebut akan masing-masing jenis bahan baku untuk keperluan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan yang bersangkutan (Ahyari,2003:171).

Dalam definisi lain persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali. Sebagian besar sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan didalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan pabrik. Nilai persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. (Rangkuti, 2000: 3)

Bahan baku adalah barang-barang yang menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya, dan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku yaitu merupakan unsure aktiva perusahaan industri yang siap untuk diproses menjadi barang jadi, yang nantinya akan dijual. Semua perusahaan yang melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Alasan-alasan untuk menyimpan persediaan dari bahan mentah sampai dengan barang jadi menurut, (Assauri, 2008: 169) berguna untuk:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga dikembalikan.
- c. Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan-bahan itu tidak ada dalam pesanan.
- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- e. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana Keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
- g. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan.

Alasan persediaan diperlukan dalam proses produksi menurut (Sumayang, 2003: 201) antara lain:

- a. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian

Untuk menghadapi ketidakpastian maka pada sistem persediaan ditetapkan persediaan darurat yang dinamakan *safety stock*. Jika sumber dari ketidakpastian dapat dihilangkan maka jumlah persediaan maupun *safety stock* dapat dikurangi.

- b. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.

Kadang-kadang lebih ekonomis memproduksi barang dalam proses atau dalam jumlah paket yang kemudian disimpan sebagai persediaan. Selama persediaan masih ada maka proses produksi dihentikan dan akan dimulai lagi apabila diketahui persediaan hampir habis.

Secara umum alasan untuk memiliki persediaan adalah untuk:

- a. Menyeimbangkan biaya pemesanan atau persiapan dan biaya penyimpanan.
- b. Memenuhi permintaan pelanggan, misalnya menepati tangga pengiriman
- c. Menghindari penutupan fasilitas manufaktur akibat:
 - b) Kerusakan mesin
 - c) Kerusakan komponen
 - d) Tidak tersedianya komponen
 - e) Pengiriman komponen yang terlambat
- d. Menyanggah proses produksi yang tidak dapat diandalkan.
- e. Menghadapi kenaikan harga di masa yang akan datang.

Pengendalian persediaan bahan baku salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan, karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi yang cukup besar. Pada perencanaan

persediaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Jadi perencanaan pengendalian berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Sedangkan pengendalian persediaan, penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan dalam pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian persediaan dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada. Perencanaan persediaan bahan baku perlu sekali mendapat perhatian yang serius, sebagai bagian dari pengendalian persediaan bahan baku diterima sampai ke proses produksi. (Ahyari, 2003: 162)

9. Pengelolaan Persediaan Bahan Baku yang Efektif

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan pimpinan harus mengarahkan semua aktivitas perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula, termasuk dalam aktivitas ini adalah pengelolaan persediaan. Dimana suatu manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat memberi servis yang baik kepada langganan, menghasilkan barang-barang secara efisien dan mengelola persediaan pada tingkat investasi yang menguntungkan. Pengertian pengelolaan persediaan adalah Pengelolaan yang efektif meliputi fungsi pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum. Perencanaan merupakan dasar bagi proses pengelolaan, suatu proses yang sangat sulit dan peka dari suatu organisasi yaitu menetapkan keinginan dan tujuan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif maka ada beberapa uraian sebagai berikut: (Septanaria, 2011: 134-135)

a. Tanggung jawab dan wewenang yang jelas atas persediaan bahan baku.

Tanggung jawab timbul akibat adanya pemberian wewenang kepada seseorang. Di dalam pengelolaan persediaan orang yang bertanggung jawab atas persediaan adalah orang yang memegang fungsi penguasaan. Pengawasan atas persediaan pada umumnya berkaitan erat dengan manajemen produksi dan pembelian, oleh karena itu penunjukkan pejabat yang bertanggung jawab atas persediaan selain ditentukan oleh kualifikasi yang umum berlaku juga banyak ditentukan oleh besarnya perusahaan, kepribadian pimpinan perusahaan dan ruang lingkup pengawasan. Untuk penguasaan persediaan bahan baku seandainya produksi dilakukan berdasarkan persediaan, tanggung jawab lebih tepat diberikan kepada bagian perencanaan produksi.

- b. Tujuan-tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan atas persediaan bahan baku.

Kebijaksanaan persediaan pada umumnya mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan perusahaan yang ditentukan oleh pimpinan. Kebijakan-kebijaksanaan atas persediaan bahan baku mencakup hal-hal kebijaksanaan pembelian, penyimpanan, pengeluaran, dan pencatatan persediaan bahan baku. Kebijakan dalam pembelian bahan baku meliputi:

- 1) Penetapan harga standar pembelian dan standar mutu bahan baku
- 2) Pembelian dilakukan terhadap penawaran yang paling menguntungkan perusahaan
- 3) Pembelian dilaksanakan oleh suatu bagian yang khusus menangani transaksi pembelian yakni bagian pembekalan.

Kebijaksanaan dalam penyimpanan bahan baku meliputi:

- 1) Penyimpanan yang diatur sedemikian rupa sehingga penyimpanan dapat dilakukan secara efisien dan tidak mengurangi mutu bahan baku.
- 2) Penetapan petugas yang bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan bahan baku yang ada di gudang.

- 3) Persediaan bahan baku yang harus disimpan dengan cara yang teratur sehingga pada saat dibutuhkan bisa cepat diambil.
- 4) Terhadap persediaan bahan baku harus dilakukan pengasuransian untuk menjaga dari hal-hal yang tidak diharapkan seperti kebakaran, banjir, pencurian, dan sebagainya.

Kebijaksanaan dalam pengeluaran bahan baku meliputi :

- 1) Pengeluaran harus berdasarkan permintaan tertulis yang telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 2) Pengeluaran bahan baku harus berdasarkan urutan pemasukannya, guna menghindari menurunnya mutu bahan baku sebagai akibat waktu penyimpanan yang lama.

Kebijaksanaan dalam pencatatan bahan baku meliputi :

- 1) Pencatatan sebaiknya menggunakan metode perpetual, supaya saldo persediaan bahan baku dapat diketahui setiap saat.
- 2) Pencatatan harus dilakukan tidak hanya digudang penyimpanan saja tetapi di bagian lainnya juga dilakukan misalnya di bagian pembukuan, hal ini ditujukan untuk menimbulkan adanya internal check (saling uji) antar bagian sehingga jika terjadi kekeliruan atau kecurangan dari suatu bagian dapat diketahui dengan cepat dan dapat dicarikan cara penanggulangannya dengan cepat pula.

- c. Memadainya fasilitas penyimpanan dan penyelenggaraan yang baik atas persediaan bahan baku.

kelangsungan proses produksi banyak ditentukan oleh fasilitas penyimpanan dan penyerahan yang tepat. Lambatnya pengiriman persediaan, kerusakan karena penyimpanan yang kurang baik bisa mempengaruhi kelancaran proses produksi. Karena hal-hal tersebut di atas maka penyimpanan dan penyerahan persediaan harus diselenggarakan secara baik dengan memperhatikan faktor biaya-biayanya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyelenggaraan persediaan bahan baku yang baik adalah Tempat yang memadai, artinya tempat penyimpanan harus cukup aman terlindung dari

pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas dari bahan baku.

- 1) Masalah efisiensi harus mendapat perhatian. Penumpukan jangan sampai menimbulkan banyak biaya, serta harus dapat diatur agar barang yang disimpan lebih lama dikeluarkan lebih dulu.
 - 2) Kepala gudang harus mempunyai keahlian dan pengalaman mengenai barang yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 3) Pengeluaran barang harus ada perintah dari bagian yang berwenang secara tertulis.
 - 4) Adanya kartu untuk setiap jenis barang yang menunjukkan jumlah/saldo persediaan setiap saat, biasanya digunakan kartu gudang dan kartu barang yang bersangkutan
- d. Klasifikasi dan identifikasi yang baik atas persediaan pengklasifikasian dan pengidentifikasian dimaksudkan untuk memudahkan mengenal dan mencari persediaan, hal ini akan menghemat waktu terutama dengan penyerahan yang tepat
- e. Standarisasi bahan baku

Standarisasi daripada bahan baku merupakan suatu syarat mutlak dalam pengelolaan persediaan ini, sebab tanpa adanya standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu dikhawatirkan terjadinya pembelian bahan baku yang berkualitas rendah yang akan mengakibatkan hasil produksi yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh perusahaan.

- f. Memadainya catatan dan laporan atas persediaan

Catatan tentang persediaan berisi keterangan-keterangan yang dibutuhkan untuk keperluan bagian-bagian pembelian, produksi, penjualan dan keuangan dalam rangka melakukan pengendalian. Catatan-catatan yang diperlukan meliputi :

- 1) Kualitas persediaan setiap saat
- 2) Tempat dan penyimpanan
- 3) Jumlah yang dipesan
- 4) Harga persediaan

- 5) Jumlah persediaan minimum dan maksimum
- 6) Kualitas standar penggunaan
- 7) Standar kualitas yang ditetapkan
- g. Pegawai yang memuaskan

Pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya dapat dicapai melalui penetapan prosedur dan pemeliharaan pencatatan yang teratur saja, tetapi harus di dukung oleh pelaksanaan yang baik. Oleh karena itu di dalam pengelolaan persediaan diperlukan personalia yang memadai untuk memegang fungsi-fungsi yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan.

10. Biaya-biaya dalam persediaan

Biaya inventory sebagian merupakan biaya variabel dan sebagian lainnya merupakan biaya tetap. Biaya inventory yang bersifat variabel adalah biaya yang berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah inventory yang ada di dalam gudang. Biaya tersebut akan naik kalau kita meningkatkan jumlah persediaan yang disimpan, dan berkurang kalau kita mengurangi jumlah persediaan yang disimpan. Unsur-unsur biaya yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi: (Tampubolon, 2004: 194)

1. Biaya pembelian (*purchasing cost*) Adanya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian material. Harga ini semakin murah jika jumlah barang yang dibeli semakin banyak.
2. Biaya pemesanan (*ordering cost/setupcost*) Adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang.
3. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya ini mencakup sewa gedung, administrasi pergudangan, gaji pelaksanaan pergudangan, biaya listrik, asuransi, dan biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama dalam penyimpanan.

4. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost/stock-out cost*) adalah biaya yang timbul akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan.
5. Biaya penyiapan (set up cost) terjadi pada perusahaan yang memproduksi sendiri bahan baku. Biaya ini terdiri dari biaya-biaya mesin mengangur, biaya persiapan tenaga kerja, biaya scheduling, biaya ekspedisi. Biaya penyiapan total per periode sama dengan biaya penyiapan dikalikan jumlah penyiapan per periode (tahunan).

Bila dikaitkan dengan biaya-biaya persediaan, maka persediaan dibagi atas 4 jenis kelompok, yaitu:

1. Persediaan Antisipasi adalah kegagalan produksi akibat kerusakan yang fatal pada sumber daya organisasi perusahaan, periode puncak penjualan, kemungkinan bencana alam atau perang adalah berbagai pemicu perlunya persediaan antisipasi. Hal ini diperlukan untuk memenuhi permintaan produk jadi dari para konsumen dan berbagai pasokan komponen, bahan baku dari berbagai perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi pada saat-saat kritis. Keputusan berkenaan dengan persediaan untuk antisipasi ini sangat erat kaitannya dengan keputusan investasi dengan pengaruh elemen resiko. Biaya penyediaan tambahan persediaan akan terjadi apabila pembelian diputuskan untuk dilakukan lebih awal. Namun ada kemungkinan biaya ini kurang dari penghematan yang diharapkan setelah menghindari pengambilan keputusan persediaan untuk antisipasi.
2. Persediaan *Lot Size* (Ukuran Lot) Pada kebanyakan kasus, sangatlah tidak efisien memproduksi atau membeli barang-barang sebanyak barang-barang tersebut digunakan dalam proses produksi, atau sebanyak jumlah permintaan konsumen. Tingkat produksi/pembelian yang efisien biasanya lebih besar daripada tingkat pemakaian. Tidak terlepas dari pendekatan ekonomis dan teknis, persediaan dengan ukuran lot ini memungkinkan produksi/pembelian dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pada suatu periode waktu yang telah ditentukan melalui perhitungan sesuai jadwal produksi/pemenuhan permintaan konsumen.

Keputusan pemilihan metode perhitungan ukuran lot dan waktu pemesanan/pemenuhan sesuai dengan ukuran lot adalah bergantung kepada karakteristik produksi dan pesanan/permintaan konsumen yang diatur dalam kebijakan perusahaan.

3. **Persediaan Fluktuasi:** Dalam kehidupan yang realistis, tidak ada kepastian 100% bahwa besarnya permintaan atau pasokan produk jadi/komponen/bahan baku/peralatan kantor, berada pada volume dan rentang yang sama. Dari sisi ekonomis, persediaan dipandang sebagai hal yang perlu untuk menutupi tingginya fluktuasi permintaan/pasokan. Pada saat *lead time* pemasok dan waktu proses lebih besar dari pada rata-rata, maka persediaan diperlukan untuk mempertahankan aliran proses dan aktivitas berlangsung stabil tanpa adanya gangguan.
4. **Persediaan Transportasi:** Lokasi proses produksi atau pelayanan tidak selalu berdekatan. Justru sering terjadi beberapa komponen/material dihasilkan pada lokasi yang berjauhan, seperti antara satu negara dengan negara lain. Begitu pula dengan produk jadi yang akan dikirim berbagai belahan dunia dengan jaringan fasilitas gudang, distributor dan konsumen yang berjauhan. Barang-barang mengalami perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain inilah yang disebut dengan persediaan transportasi

Terdapat 4 jenis biaya-biaya persediaan yang harus dikendalikan, akibat keputusan yang diambil dalam menjalankan sistem manajemen persediaan, yaitu:

1. **Biaya-biaya Persiapan-Pemesanan (*Preparation/Procurement Costs*)** terdiri dari biaya-biaya untuk semua aktivitas yang diperlukan dalam melakukan pesanan pembelian atau produksi, seperti biaya pembuatan order, biaya persiapan spesifikasi, biaya pencatatan data order, biaya tindak lanjut order, biaya proses pembuatan *invoice*, biaya laporan pabrik dan biaya persiapan pembayaran. Selain itu juga meliputi biaya tenaga kerja dan biaya mesin untuk penyetelan (*set-up*), seperti penyetelan dan penyesuaian mesin sebelum operasi produksi berjalan normal, serta

pemeriksaan awal produksi. Pengukuran biaya persiapan pemesanan yang disebut juga dengan istilah *Ordering Cost*.

2. Biaya Penyediaan Penyimpanan (*Carrying/Holding Cost*) Meliputi semua biaya yang dikeluarkan pada saat persediaan mempunyai status sebagai stok di perusahaan. Termasuk biaya modal yang telah diinvestasikan untuk persediaan; biaya-biaya untuk kondisi-kondisi stok persediaan rusak, usang, hilang; asuransi, depresiasi dan pajak (dibayarkan setiap tahun), serta biaya-biaya penyimpanan (*storage cost*), yaitu biaya-biaya untuk mengelola dan menjaga fasilitas gedung/ruangan dan berbagai keperluan pencatatan data di gudang. Semua biaya ini bersifat "*real cost*", meskipun tingkat kepentingannya relatif sangat berbeda dari satu jenis barang dengan jenis barang lainnya.
3. Biaya Kehabisan Stok (*Stock-out Costs*) Kehabisan stok terjadi bila persediaan tidak cukup untuk memenuhi pesanan produk jadi oleh para konsumen, atau material yang akan digunakan pada proses produksi. Bila hal ini terjadi, maka terdapat 2 kemungkinan kondisi yang terjadi, yaitu:
 - a. Melakukan pemesanan stok kembali, Konsumen bersedia menunggu stok barang yang belum terpenuhi, baik konsumen eksternal untuk produk jadi, maupun konsumen internal untuk material atau komponen yang diperlukan dalam proses produksidan segala aktivitas operasional. Dalam hal ini terjadi biaya-biaya untuk pengadaan stok yang lebih besar dari biaya pemesanan persediaan yang lazim, seperti pengiriman via udara untuk keadaan darurat dan biaya pencarian/seleksi pemasok lain. Juga terdapat kemungkinan kehilangan volume penjualan di masa yang akan datang akibat kehilangan kepercayaan konsumen, dalam hal ini adalah konsumen produk jadi, maupun konsumen untuk komponen atau bahan baku bagi perusahaan pemasok.
 - b. Tidak melakukan pemesanan stok, Konsumen tidak bersedia menunggu, dan terjadi kehilangan order atau penjualan. Hal ini adalah kehilangan peluang mendapatkan profit dan kehilangan kontribusi

terhadap biaya-biaya overhead termasuk kehilangan konsumen produk jadi, dan memberikan peluang kemenangan bagi para pesaing. Dari kedua kemungkinan kondisi yang terjadi pada saat terjadi kehabisan stok di atas, dapat disimpulkan bahwa penghitungan besarnya nilai biaya akibat kehabisan stok ini tidak dapat dilakukan langsung dengan mudah. Karena bagian-bagian dari berbagai biaya yang terjadi bersifat tidak nyata/ intangible.

4. Biaya-biaya terkait dengan Kapasitas (*Capacity Related Cost*) merupakan biaya-biaya yang terjadi akibat penggunaan dan pengembangan kapasitas sesuai perencanaan agregat jangka menengah sampai dengan jangka panjang. Untuk kapasitas jangka pendek lebih didasarkan kepada rencana dan jadwal produksi, meskipun tidak tertutup kemungkinan posisi persediaan yang lemah akibat ketergantungan pada permintaan sangat kuat. Pada saat kapasitas ditingkatkan atau dikurangi akan mempengaruhi biaya-biaya persediaan secara langsung.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fitriani, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, dengan judul *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT. Eastern Pearl Flour Mills makassar lebih efisien dibandingkan metode sederhana berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Penerapan metode ini memang menekankan betapa pentingnya perencanaan persediaan bahan baku untuk perusahaan dalam melakukan proses produksi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah metodenya, yang mana penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah menggunakan metode deskriptif Kualitatif, dan juga perbedaannya pada waktu dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Suharmiati, *Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi studi Kasus Pada Pt.Super Glossindo Indah*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 10, April 2008. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan dari sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh PT. Super Glossindo Indah cukup memadai, di mana peranan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam menunjang efektivitas proses produksi.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada objek, subjek, tempat dan waktu.

3. Reinna Elly Suhartanti, dengan judul skripsi, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Minuman Bandrek Pada CV. Cihanjuang Inti Teknik. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hasil penelitian, Metode EOQ (Economic Order Quantity) yang disesuaikan dengan kapasitas gudang dapat dijadikan Model alternatif bagi CV.Cihanjuang Inti Teknik dalam mengendalikan Persediaan bahan baku minuman bandrek. Penggunaan metode EOQ (Economic Order Quantity) tersebut dapat menghemat biaya persediaan di CV. Cihanjuang Inti Teknik sebesar Rp.3.011.900,- atau 88,17% untuk jahe dan gula aren sebesar Rp.4.639.900,- atau 84,44%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu metodenya, yang mana penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan juga perbedaannya pada tempat dan waktu dilakukannya penelitian.

4. Hanifatih, dengan judul jurnal *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi pada Mie Berkah Km 5 Palembang*. Hasil penelitian ini menunjukkan Persediaan minimum terigu yang ditetapkan perusahaan belum optimal, seperti pada tahun 2008 persediaan minimum sebesar 400 ton, tahun 2009 persediaan minimum

perusahaan sebesar 575 ton dan 625 ton pada tahun 2010. Persediaan minimum yang ditetapkan perusahaan hendaknya sebesar 440 ton untuk tahun 2008, 604 ton untuk tahun 2009 dan 653 ton untuk tahun 2010 sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam proses produksi dan bisa menutupi proses kegiatan yang sudah terhenti selama ini. Ketidakpastian perhitungan jumlah pesanan bahan baku yang dibutuhkan perusahaan seperti pembelian bahan baku pada tahun 2008 yaitu sebesar 5389 ton, tahun 2009 yaitu sebesar 7187 ton dan tahun 2010 yaitu sebesar 7435 ton setelah dilakukan perhitungan sebaiknya pada tahun 2008 sebaiknya pesanan pembelian yang ekonomis sebesar 5390,29 ton, pada tahun 2009 sebesar 7184,51 ton dan 7434,56 ton untuk tahun 2010. Persediaan minimum yang ditetapkan perusahaan hendaknya sebesar 440 ton untuk tahun 2008, 604 ton untuk tahun 2009 dan 653 ton untuk tahun 2010 sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam proses produksi dan bisa menutupi proses kegiatan yang sudah terhenti selama ini.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu waktu dan tempat penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan proposal ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian lapangan ini penulis memperoleh data langsung dari pemilik usaha tungku karak kaliang tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di tiga perusahaan tungku karak kaliang yang ada di desa Piladang, yang dilaksanakan pada bulan September-Desember 2017. Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke objek penelitian yaitu Perusahaan Tungku Karak Kaliang Piladang

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. (Widoyoko, 2012: 51)

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Penulis dibantu oleh instrumen pendukung yaitu catatan lapangan atau *Field note*.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer di dapat

dari menejer atau pemilik Perusahaan tungku karak kaliang dan data sekunder di dapat dari dokumen atau laporan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal ini dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke objek penelitian dan melakukan wawancara dengan informan 3 orang yaitu masing-masing pemilik tungku karak kaliang. Dalam wawancara penulis dibantu oleh panduan wawancara berupa daftar pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2010: 139)

Data deskriptif seperti ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang mengenai Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Menunjang Proses Produksi pada Perusahaan Tungku Karak Kaliang yang diambil melalui wawancara untuk selanjutnya data-data yang telah ditetapkan tersebut akan disusun dan ditampilkan.

Setelah data didapatkan di Usaha Tungku Karak Kaliang melalui wawancara yang berhubungan dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Menunjang Proses Produksi pada Perusahaan Tungku Karak Kaliang, Selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan. Hasil dari penyajian data tersebut akan menggambarkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan dari hasil pertanyaan-pertanyaan mengenai Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Menunjang Proses Produksi Pada Perusahaan Tungku Karak Kaliang.

Dalam pengendalian Persediaan ada beberapa tahapan antara lain:

- a. Perencanaan yaitu tahapan di mana para pengusaha merundingkan dengan baik mengenai produk yang akan dihasilkan, apa yang akan dibuat, untuk siapa produk diberikan, dan berapa banyak produk yang akan dibutuhkan.
- b. *Routing* yaitu suatu tahap untuk menentukan alat dan bahan bapa saja yang akan dipergunakan nantinya untuk melakukan proses produksi.
- c. *Scheduling* (Penjadwalan) yaitu tahapan kapan akan dimulai proses produksi.
- d. *Dispatching* yaitu suatu tahapan dimana terdapat surat perintah bagi anggota untuk melakukan kegiatan apa saja nanti dalam produksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Tungku Karak Kaliang di Desa Piladang

Tungku karak kaliang merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang makanan, karak kaliang ini merupakan makanan ringan khas Minang yang saat ini sudah banyak berkembang dimana-mana, namun meskipun demikian tungku pembuat karak kaliang ini ada pertama kali di desa Piladang. Karak kaliang ini merupakan makanan yang berbahan baku Ubi yang diolah. Saat ini karak kaliang sudah dikenal oleh masyarakat luas, seperti Palembang, Jakarta, bahkan ada yang sudah sampai ke Malaysia.

Tungku karak kaliang ini terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota dan tepatnya ada di desa Piladang, di Piladang ini tidak hanya satu tungku saja, namun ada beberapa tungku yang sampai saat ini masih aktif memproduksi, masing-masing tungku tentu mempunyai cara dan teknik masing-masing dalam membuat makanan karak kaliang ini. Karak kaliang yang kita ketahui menyerupai angka 8 ini, untuk masing-masing tungku karak kaliang mempunyai variasi tersendiri. Untuk nama atau merek kebanyakan orang hanya menyebutkan nama pemilik atau alamat tempat tungku itu berada.

Seperti pada tungku yang pertama yaitu tungku karak kaliang ibukYus, ibuk Yus sudah memulai usahanya ini sejak tahun 1998 sampai sekarang, yang beralamat di kelok Subarang Parik, awalnya ibuk Yus adalah seorang penjual karak kaliang, dan karena banyaknya permintaan ibuk Yus mempunyai inisiatif untuk membuat karak kaliang sendiri, dan sampai saat ini tungku karak kaliang ini masih berjalan. Tungku karak kaliang ibuk Yus saat ini mempunyai karyawan sebanyak 15 orang, dan terbagi dalam beberapa kelompok dalam pembuatan karak kaliang.

Tungku ke dua yaitu tungku karak kaliang Darsi, satu-satunya tungku yang baru diberi merek, tungku ini didirikan oleh ibuk Ismaryanti dan Suami nya sejak tahun 2015 sampai sekarang. Alamat tungku karak kaliang ini Simpang Piladang. Awalnya ibuk Is ini adalah seorang karyawan disalah satu tungku karak kaliang, dan beberapa tahun menjadi karyawan ibuk Is memutuskan untuk mendirikan tungku karak kaliang bersama suaminya, dan sampai saat ini ibuk Is mempunyai 10 orang karyawan.

Tungku karak kaliang yang ke tiga, yaitu tungku karak kaliang uni Ebi, yang memulai menjalankan usaha tungku karak kaliang dari tahun 2013, sampai sekarang. Yang beralamat di jalan lintas Payakumbuh-Bukittinggi sebelum pasar Jumat Piladang. Awalnya uni Ebi dulunya adalah seorang karyawan di salah satu tungku karak kaliang, dan pada tahun 2013 memutuskan untuk mendirikan sendiri tungku karak kaliang, dan saat ini uni Ebi mempunyai 7 orang karyawan.

2. Nama, Identitas Karyawan dan Bagian Masing-masing

a. Nama dan Bagian masing-masing pada Tungku Karak Kaliang Ibuk Yuslaini

Tabel 4.1
Nama dan Bidang Masing-masing Karyawan

No	Nama	Jenis Kelamin		Bagian Masing-masing
		L	P	
1	Deri	✓		Bagian pengadukan induk atau adonan
2	Rido	✓		
3	Uren	✓		
4	Zuir	✓		Bagian press atau pengeringan ubi menjadi tepung
5	Iyon	✓		Bagian pencampuran bumbu
6	Iyok		✓	Pencetakkan awal
7	Ida		✓	
8	Iyu		✓	Bidang pengupasan dan pencucian ubi
9	Ina		✓	
10	Sari		✓	

11	Ida anin		✓	Bagian pembentukkan karak kaliang
12	Yani		✓	
13	Yuni		✓	
14	Yuri		✓	
15	Ika		✓	

b. Nama dan Bagian masing-masing pada Tungku Karak Kaliang

Darsi

No	Nama	Jenis Kelamin		Bagian Masing-masing
		L	P	
1	Iyek		✓	Bagian mengupas dan membersihkan Ubi
2	Iyu		✓	
3	Inur		✓	
4	Wita		✓	Bagian pembentukan karak kaliang
5	Nia		✓	
6	Ita		✓	
7	Yudi	✓		Bagiang pengeringan ubi setelah digiling
8	Ucok	✓		
9	Ino	✓		Bagian penggorengan
10	Yet	✓		

c. Nama dan Bagian Masing-masing pada Tungku Karak Kaliang uni

Ebi

No	Nama	Jenis Kelamin		Bagian Masing-masing bidang
		L	P	
1	Iyus		✓	Bagian Mengadukkan adonan dengan bumbu, dan membentuk adonan yang persegi panjang, lalu baru dicetak menjadi karak kaliang
2	Ani		✓	
3	Andi	✓		
4	Wina		✓	Bagian penggorengan karak kaliang
5	Rita		✓	
6	Agus	✓		
7	Ilok	✓		

3. Tahapan Produksi Karak Kaliang pada Masing-masing Tungku

Adapun tahapan dalam pembuatan karak kaliang pada masing-masing tungku adalah sebagai berikut:

- a. Tungku Karak Kaliang Ibuk Yus
 - a) Bahan baku di pesan dari pemilik ladang ubi yang ada di beberapa daerah, kemudian di angkut menggunakan alat transportasi.
 - b) Bahan baku yang baru datang jika datangnya sore maka diletakkan di tempat yang sudah disediakan.
 - c) Setelah bahan baku disimpan baru dikupas kulitnya.
 - d) Ubi yang sudah dikupas lalu di cuci hingga beberapa kali agar getah dari ubi hilang.
 - e) Kemudian ubi yang sudah dicuci dimasukkan kedalam mesin untuk dihaluskan.
 - f) Setelah ubi halus maka setelah itu dimasukkan kedalam mesin Press untuk menghilangkan air yang terkandung dalam ubi.
 - g) Setelah menjadi tepung lalu di buat pada sebuah kuali besar yang bernama induak, atau pengadonan.
 - h) Setelah ada adonan, adonan tersebut dimasukkan kedalam mesin untuk mencampurkan bumbu dan pewarna makanan alami.
 - i) Setelah adonan sudah dicampur dengan semua bumbu, maka selanjutnya dimasukkan kemesin pencetakkan sebelum di bentuk angka 8.
 - j) Lalu baru yang setelah di cetak dibentuk seperti angka 8 atau yang disebut karak kaliang.
 - k) Terakhir baru karak kaliang
- b. Tungku Karak Kaliang Ibuk Is
 - a) Bahan baku dipesan dari pemilik ladang ubi yang ada di beberapa daerah, kemudian di angkut menggunakan alat transportasi.
 - b) Bahan baku yang sudah sampai langsung dikupas kulitnya, dan bahan baku yang berlebih diletakkan didalam karung.
 - c) Setelah dikupas lalu di cuci sampai bersih.

- d) Setelah dicuci ubi diparut dengan mesin.
 - e) Setelah diparut ubi dikeringkan sehingga menjadi tepung
 - f) Kemudian tepung itu di aduk dengan bumbu yang sudah disiapkan, dan
 - g) Dicitak seperti persegi panjang
 - h) Lalu baru di bentuk seperti angka delapan
 - i) Terakhir baru karak kaliang digoreng
- c. Tungku Karak Kaliang uni Ebi
- a) Mencampurkan tepung ubi dengan bumbu yang sudah disiapkan
 - b) Setelah beberapa menit tepung dan bumbu tercampur lalu, mengaduk adonan
 - c) Mencetak persegi panjang sebelum di bentuk angka 8
 - d) Lalu baru dibentuk seperti karak kaliang
 - e) Terakhir karak kaliang akan digoreng

B. Pembahasan

1. Peran Persediaan

Manajemen persediaan adalah kunci kesuksesan sebuah perusahaan, baik jasa maupun manufaktur. Tingkat persediaan di dalam proses produksi terhadap efisiensi produksi. Bagian pemasaran dan penjualan mengharapkan ketersediaan produk jadi untuk ditawarkan ke pasar. Sementara bagian produksi membutuhkan bermacam bahan baku, komponen yang harus dibeli dari beberapa perusahaan pemasok

Persediaan menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya-sumberdaya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Ada beberapa peranan dilakukan persediaan bagi ke 3 tungku karak kaliang, antara lain:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh buk Yuslaini informan I tanggal 20 Desember 2017, pukul 13.45 WIB

“Dalam pemesanan bahan baku sering sekali datang tidak tepat pada waktunya, dan juga waktu terlambatnya itu bahkan sampai 2 hari, sehingga proses produksi menjadi sangat terganggu, yang seharusnya bisa dikerjakan untuk mengolah ubi di pagi hari, karna keterlambatan datangnya bahan baku jadi harus ditunggu besoknya lagi, karena saya dan seluruh karyawan dari dulu sudah teratur dalam proses produksi mulai dari pagi sehingga waktu selesainya juga tepat waktu”

Buk Ismaryanti Informan II juga mengatakan tanggal 26 Desember 2017, pukul 10.00 WIB

“dalam pemesanan bahan baku ada keterlambatan paling lama hanya 1 hari, dan pada saat produksi terkadang saya membeli bahan baku itu dalam jumlah yang besar, sehingga saat produksi yang seharusnya saya hanya memproduksi beberapa puluh kilo saja, maka ada kelebihan bahan baku, dan di saat pemesanan kembali bahan baku, terjadi keterlambatan maka saya akan memproduksi bahan baku yang tersisa”

Buk Ebi Informan III tanggal 02 Januari 2018, pukul 09.30 WIB

“dalam pemesanan bahan baku, saya tidak pernah ada kendala, karena saya yang langsung datang ke pemilik ladang, yang tidak jauh dari tempat tungku saya, dan saya sendiri yang langsung mengambil ubi tersebut. Jadi saat proses produksi sama sekali tidak terganggu”

Jadi dalam hal keterlambatan pemesanan dapat diketahui pada masing-masing tungku yaitu, pada tungku 1 dan 2 mengalami hal keterlambatan, namun pada tungku 1 itu sangat mempengaruhi proses produksi, namun pada tungku 2 tidak begitu jadi masalah, karena pada tungku 2 mempunyai bahan cadangan yang bisa diproduksi saat pesanan datang terlambat, lain hal pula tungku 3 yang memanen sendiri bahan bakunya. Dalam hal keterlambatan memang sangat mengganggu, namun itu kembali lagi pada perusahaan masing-masing jika ingin menghindari

keterlambatan, maka pesan pada jauh hari sebelum produksi, atau melakukan pembelian melebihi untuk diproduksi sehingga sewaktu-waktu terjadi keterlambatan bisa menggunakan persediaan yang sudah ada.

- b. Untuk menumpuk barang-barang yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam perusahaan.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Yulsaini informan I pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 14.00 WIB

“untuk stok barang, saya tidak mempunyai persediaan yang tersisa digudang, karna untuk ubi sendiri tidak ada musiman nya, namun keadaan ubi itu akan tergantung pada umur ubi yang dipanen, jika umurnya masih muda, maka ubi tersebut akan mengandung air yang banyak, dan ukurannya pun masih kecil, dan jika ubi itu mengandung air yang banyak maka saat proses press nanti, maka tepung yang dihasilkan tidak berkualitas bagus”

Buk Ismaryanti informan II juga mengatakan pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 10.15 WIB

“kalau musiman, ubi tersebut tidak mempunyai musiman, namun saya disaat pemesanan selalu memesan melebihi kebutuhan yang saya akan produksi, sehingga stok ubi saya selalu ada. Namun jika cuaca dingin, biasanya kalau ubi tersebut tidak di tempat yang agak panas, maka kondisi ubi akan berubah, warnanya akan berubah, dan juga tekstur ubi agak sedikit lunak”

Ibuk Ebi informan III juga mengatakan hal yang senada dengan informan I pada tanggal 02 Januari 2018, pukul 09.45 WIB

“saya tidak mempunyai persediaan dalam bahan baku untuk disimpan, karna ubi tidak mempunyai musiman, tapi yang menjadi perhatian dengan ubi ini adalah waktu memanennya, karena jika usia ubi

itu belum tua atau belum waktunya dipanen maka air yang terkandung dalam ubi itu banyak, dan juga ukuran ubi kecil. Jadi saat saya memanen ubi, sering saya memanen yang ubi nya masih muda, sehingga tepung yang dihasilkan sedikit, dan juga tidak sebagus tepung jika ubi yang sudah tua dipanen”

Dalam hal musiman, terkadang ada bahan baku ini yang mempunyai masa musiman yang mengakibatkan perusahaan susah untuk mendapatkan kembali bahan baku tersebut. Namun pada tungku karak kaliang ini yang menjadi bahan bakunya adalah ubi, yang mana tidak mempunyai musiman, tapi pada ubi ini ada umur untuk saat memanennya, yang mana jika dipanen lebih awal ukurannya kecil-kecil dan mengandung banyak air, dan juga jika terlalu tua, maka akan ada hama yang mengakibatkan ubi busuk. Jadi seharusnya pemilik tungku karak kaliang lebih selektif dalam memesan bahan baku, seperti membeli langsung ke pada pemasok, sehingga dapat melihat keadaan bahan baku sebelum membelinya.

Jadi dilihat dari ke 3 tungku karak kaliang ini, pada tungku 1 mengatakan bahwa tidak memiliki persediaan bahan baku digudang, dan pada tungku 2 mempunyai persediaan digudang, karena menurutnya dalam bahan baku ubi ini tidak begitu dikhawatirkan jika disimpan, sedangkan pada tungku 3 sama dengan tungku 1 yang tidak mempunyai persediaan digudang.

- c. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.

Buk Yusalini informan I mengungkapkan pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 14.05 WIB

“sebenarnya kalau untuk masalah ada bahan baku yang rusak, semua kembali kepada saya, karena bagi saya kualitas produk saya adalah no 1, jika saat pemesanan saya menerima ubi tersebut rusak, maka

saya tidak akan memakainya untuk produksi, meskipun akhirnya produksi saya akan menjadi kurang, namun kerusakan pada bahan baku ubi tersebut kebanyakan adalah cacat saat memanen ubi, ada yang sebagian ubi itu kena cangkul dan mengakibatkan ubinya tidak utuh, dan bagi saya jika ubi itu dipanen beberapa hari sebelum diantar ke tempat saya, maka saya tidak akan memakai ubi tersebut untuk produksi, tapi jika panen nya sehari sebelum diantar, saya akan memakai ubi tersebut untuk diproduksi, karena jika ubi itu rusak maka umurnya untuk disimpan akan sebentar, ubi akan berubah menjadi kuning, dan akan busuk”

Buk Ismaryanti informan II mengungkapkan hal yang lain pada tanggal 26 Desember 2017, pukul 10.20 WIB

“bahan baku yang rusak bagi saya itu tidak begitu diperhatikan, jika kerusakannya tidak begitu parah, kalau pada ubi yang akan membuat dia busuk itu jika saat ubi itu datang namun dibiarkan didalam karung, maka ia akan menjadi cepat busuk, namun jika ubi tersebut patah, tapi diletakkan diluar, maka yang akan rusak hanya sebagian yang patah saja, jadi saya bisa memotong bagian yang rusak tersebut”

Buk Ebi informan III pada tanggal 02 Januari 2018, pukul 09.50 WIB

“bagi saya untuk kerusakan bahan baku, tidak begitu jadi masalah, karena saya sendiri yang memanen ubi, dan setelah itu saya langsung upahkan untuk menggiling dan mengeringkan ubi sampai jadi tepung, jadi saat ubi patah, atau rusak sedikit bagi saya tidak masalah, yang masalah itu jika ubi nya lunak busuk, atau berubah warna, maka rasa dari ubi juga akan berubah”

Untuk barang cacat, sangat mungkin terjadi, yang mengakibatkan bahan baku tidak dapat digunakan, namun pada persediaan ubi ini tidak

bisa dikembalikan lagi, sehingga bagaimanapun keadaan bahan baku yang dipesan, maka itu ditanggung oleh perusahaan. Pada tungku karak kaliang ini sering mengalami bahan baku yang cacat, seperti ubi yang sudah terpotong, dan ada yang sampai sudah berubah warna. Tungku 1 sangat melihat dan memperhatikan kecacatan bahan baku, berbeda dengan tungku 2 dan 3 yang memproduksi bahan baku yang rusak, dan akibatnya produk yang dihasilkan jadi kurang baik.

- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

Hal yang diungkapkan oleh ibuk Yuslaini informan I pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 14.10

“di tungku karak kaliang saya ini, karyawan saya adalah karyawan yang sudah dari awal dengan saya, jadi saya tidak pernah memberikan arahan untuk melakukan ini dan itu, mereka semua sudah tau apa yang harus mereka lakukan, dari menjalankan mesin, dan lainnya mereka sudah hafal, jadi saya hanya melihat dan membantu sedikit-sedikit saja, namun yang jadi masalah dalam kelancaran produksi saya yaitu dari bahan bakunya, yang seperti saya bilang bahan baku sering terlambat, saat bahan baku datang ada yang cacat, yang membuat arus produksi saya terganggu”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan juga pada tanggal 26 Desember 2017, pukul 10.30 WIB

“bagi saya stabilnya proses produksi itu tergantung terhadap alat atau mesin yang digunakan, saya sering sekali terganggu disaat proses pencetakan sebelum dibentuk seperti angka 8, kadang-kadang mesinnya mati, dan tidak bisa dioperasikan, karena mesin tersebut sudah lama sekali, sehingga harus ditunggu beberapa jam dulu, baru bisa berjalan lagi”

Ibuk Ebi informan III mengatakan hal pada tanggal 02 Januari 2018, pukul 10.00 WIB

“tungku karak kaliang saya masih terbilang baru, dan produksi saya juga belum banyak, namun meskipun belum banyak produksi, saya merasa dengan masih menggunakan semua alat yang sederhana terkadang proses produksi tidak berjalan lancar, karena proses produksi menghabiskan banyak waktu”

Stabilitas operasi sangat perlu diperhatikan bagi menejer, sehingga semua proses produksi dapat berjalan dengan lancar, tapi ada juga beberapa hal yang membuat stabilitas ini terganggu, seperti yang dikatakan oleh pemilik tungku 2 yang proses produksi tidak stabil karena peralatan yang digunakan, yang mana mesin yang digunakan karena sudah lama, jadi sering terjadi masalah, yang imbasnya proses produksi jadi terhambat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi persediaan bahan baku, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun pada tungku karak kaliang faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Perkiraan bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendasarkan pada perencanaan produksi dan jadwal produksi yang telah disusun sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan I, II dan III pada tanggal 05 Januari 2018, pukul 14.15 WIB

“kalau perkiraan bahan baku ada dilakukan, namun meskipun sudah dilakukan perkiraan tersebut, tetap saja target produksi tidak tercapai”

Dalam perkiraan bahan baku, sudah dilakukan perkiraan bahan baku, namun dengan bahan baku tersebut masih belum dapat mencapai target produksi satu bulan.

b. Harga bahan baku

Harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan apabila perusahaan tersebut akan menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah unit tertentu.

Sebagaimana yang diungkapkan ibuk Yუსlaini informan I pada tanggal 22 Desember 2017, pada pukul 14.20 WIB

“untuk perencanaan dana, saya lakukan, meskipun disaat pemesanan dikatakan bahwa harga bahan baku naik, namun saya tetap membeli yang sesuai dengan perencanaan, meskipun dana yang dikeluarkan melebihi anggaran yang sudah dibuat”

Informan II dan III mengatakan hal yang sama pada tanggal 06 Januari 2018, pada pukul 10.40 WIB

“perencanaan dana dilakukan, tapi saat pemesanan bahan baku jika harga naik, maka saya hanya memesan bahan baku sesuai dengan dana yang sudah saya anggarkan dari awal”

Dalam 3 tungku karak kaliang ini, mempunyai rencana masing-masing dalam dana untuk pembelian bahan baku, ada yang membeli bahan baku sesuai dengan dana, ada juga yang membeli bahan baku meskipun harga naik tetap membeli sesuai dengan kebutuhan dengan menambah dana yang sudah ada. Tapi sebaiknya

tiap tungku karak kaliang ini hendaknya mempunyai perencanaan dari awal dalam mengatur dana untuk membeli bahan baku, yang mana jika dilakukan perencanaan maka saat pembelian bahan baku dana yang sudah direncanakan bisa digunakan dengan baik, sehingga tidak terjadi yang namanya saat pembelian bahan baku, bahan bakunya kurang dari yang dibutuhkan karena kekurangan dana.

c. Kebijakan pembelian

Kebijakan pembelian yang dilaksanakan didalam perusahaan akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut. Seberapa besar dana yang dapat digunakan untuk investasi didalam persediaan bahan baku tentunya juga tergantung dari kebijakan perusahaan apakah dana untuk persediaan bahan baku ini dapat memperoleh prioritas pertama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yulsaini informan I pada tanggal 22 Desember 2017, pada pukul 14,25 WIB

“dalam kebijakan pembelian, saya menggunakan sistem pemesanan kepada pemasok, dan nanti akan diantar oleh pemasok ke tempat saya”

Ibu Ismaryanti informan II mengatakan pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 10.45 WIB

“untuk kebijakan pembelian, saya memesan bahan baku kepada pemasok, dan setelah itu hanya menunggu kapan bahan baku datang”

Ibu Ebi informan III mengatakan pada tanggal 03 Januari 2018, pukul 10.15 WIB

“kebijakan yang saya gunakan yaitu, pemesanan datang langsung kepada pemasok, namun untuk mengadakan bahan baku tersebut saya sendiri yang memanen bahan baku dari ladang nya”

Pada tungku karak kaliang 1 dan 2, melakukan pembelian dengan cara pesanan, pada tungku 3 melakukan dengan cara datang langsung ke pemasok dan memanen sendiri bahan bakunya.

- 1) Dalam persediaan bahan baku, masing-masing pemilik tungku mempunyai rencana, untuk memenuhi kebutuhan produksinya, dan tiap bulanya para pemilik tungku karak kaliang melakukan pemesanan bahan baku sesuai dengan berapa kali produksi dalam satu bulan masing-masing pemilik tungku.

Ibuk Yuslaini informan I mengatakan pada tanggal 23 Desember 2017, pukul 14.30 WIB

“untuk memenuhi kebutuhan sebulan, saya memesan bahan baku apabila akan melakukan produksi, karena dalam sebulan saya memproduksi karak kaliang sebanyak 4 kali, dan pemesanan pun juga dilakukan 4 kali”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan hal yang lain pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 10.35 WIB

“saya memproduksi karak kaliang dalam sebulan sebanyak 4 kali, dan untuk pemesanan bahan baku saya tidak mempunyai waktu yang tetap, karena persediaan yang saya pesan untuk produksi dalam seminggu saya sengaja untuk melebihkan, sehingga saat produksi selanjutnya saya tidak memesan bahan baku lagi, sampai bahan baku tersebut habis”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 03 Januari 2018, pada pukul 10.10 WIB

“saya memproduksi dalam sebulan sebanyak 2 kali, dan pemesanan saya lakukan apabila saya akan memproduksi karak kaliang, karena saya hanya memproduksi sedikit jadi saya tidak begitu mengkhawatirkan untuk keterbatasan bahan baku”Pada

tungku 1 dan 2 melakukan pemesanan bahan baku dalam satu bulan sebanyak 4 kali, namun pada tungku 1 selalu memesan dalam 1 kali seminggu, pada tungku 2 ia memesan dalam sebulan itu tidak punya waktu yang tetap, sedangkan tungku 3 karena memproduksi masih sedikit sehingga hanya memesan dalam sebulan 2 kali saja.

- 2) Tempat untuk melakukan pemesanan para pemilik tungku karak kaliang, ada beberapa daerah yang mempunyai lahan ubi yang banyak, dan tentunya permintaan diluar juga banyak, jadi pemilik tungku karak kaliang harus memesan terlebih dahulu.

ibuk Yუსlaini informan I mengatakan pada tanggal 23 Desember 2017, pada pukul 14. 35 WIB

“saya memesan bahan baku didaerah Tengah Padang, yang mayoritas disana masyarakatnya mempunyai ladang ubi, yang mempunyai jarak tempuh yang lumayan lama, dan ditambah jalan untuk menuju kesana tidak bagus”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan hal yang sama dengan informan I pada tanggal 28 Desember 2017, pada pukul 10.40 WIB

“tempat saya melakukan pemesanan bahan baku didaerah Tengah Padang, karena disitulah banyak para petani ubi”

Ibuk Ebi informan III mangatakan pada tanggal 04 Januari 2018, pada pukul 10.15 WIB

“saya memesan bahan baku tidak jauh dari tempat tungku karak kaliang saya”

Untuk tempat pembelian bahan baku, masing-masing tungku sudah ada tempat langganan masing-masing, sehingga sudah mudah dilakukan pemesanan.

- 3) Dalam melakukan pemesanan bahan baku tentunya ada hal-hal yang membuat bahan baku terhambat sehingga saat pemesanan mengalami banyak resiko, salah satunya tidak mencukupi jumlah yang dipesan. Sebagaimana yang disebutkan oleh informan-informan berikut.

Ibuk Yuslaini informan I mengatakan pada tanggal 23 Desember 2017, pada pukul 14.45 WIB

“dalam pemesanan bahan baku sejauh ini, belum pernah yang kekurangan dalam jumlah saat dipesan”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan pada tanggal 28 Desember 2017, pada pukul 10.50 WIB

“sejauh ini untuk masalah jumlah pemesanan belum pernah ada yang kurang dari jumlah yang dipesan”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 04 Januari 2018, pada pukul 10.25 WIB

“selama saya memesan dan memanen sendiri bahan baku, tidak pernah kekurangan jumlah yang saya butuhkan”

Dari penjelasan informan di atas, bahwa dalam pemesanan bahan baku, tidak pernah terjadi kekurangan, yang mana kemungkinan untuk terjadi kekurangan itu sangat besar, namun pada ke tiga tungku tidak pernah mengalaminya, sehingga saat pesanan datang jumlah yang dipesan sama dengan jumlah yang datang.

- 4) Kebutuhan produksi setiap masing-masing tungku itu berbeda, ada yang memerlukan bahan baku dalam jumlah yang banyak, dan juga ada yang membutuhkan bahan baku sedikit. Tergantung berapa yang akan diproduksi.

ibuk Yუსlaini informan I mengatakan pada tanggal 22 Desember 2017, pada pukul 14.00 WIB

“dengan jumlah persediaan yang saya butuhkan, tentunya saya tidak memesan pada 1 tempat, karena yang membutuhkan bahan baku ubi ini sangat banyak, rata-rata di desa Piladang ini masyarakat umumnya memproduksi dengan menggunakan bahan baku ubi, termasuk karak kaliang, jadi saya untuk mengantisipasi kurangnya bahan baku, jadi saya memesan bahan baku pada 2 tempat”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan hal yang sama dengan informan I pada tanggal 29 Desember 2017, pukul 10.00 WIB

“untuk memenuhi kebutuhan produksi saya, biasanya bisa dengan memesan pada 1 tempat, tapi saat ini sangat banyak para pengusaha yang mencari bahan baku ubi, sehingga stok ubi jadi tidak lancar seperti dulu, sehingga saya memesan bahan baku pada 2 tempat, jika ditempat biasa saya pesan hanya memiliki sedikit bahan baku, maka saya akan menghubungi tempat yang satu lagi untuk memesan bahan baku”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 04 Januari 2018, pada pukul 10.05 WIB

“pemesanan bahan baku saya hanya memesan pada satu tempat saja”

Dalam kebijakan pembelian yang dilakukan 3 tungku ini adalah dua macam kebijakan yang pertama untuk tungku 1 dan 2 menggunakan sistem pemesanan, dan pada tungku 3 dengan memanen sendiri dikebun. Dan juga tempat pemesanannya, masing-masing tungku sudah mempunyai langganan, yang

memudahkan untuk memesan bahan baku. Namun meskipun menggunakan sistem pemesanan kepada pelanggan, tentu resiko dalam pemesanan tetap ada, seperti bahan baku yang cacat dan juga ada jumlah bahan baku yang tidak memenuhi berapa yang dipesan.

Dari penjelasan diatas, bahwasanya untuk mendapatkan bahan baku tidak susah, karena banyak para pekebun yang mempunyai ladang ubi ini, sehingga saat pesanan tidak menukupi disatu tempat, bisa memesan pada tempat yang lain, sehingga jumlah bahan baku yang dipesan dapat mencapai target.

- 5) Jumlah bahan baku untuk setiap produksi karak kaliang, masing-masing pemilik tentu sudah tau, ada yang sudah direncanakan, ada yang hanya langsung membeli.

ibuk Yuslaini informan I mengatakan pada tanggal 25 Desember 2017, pada pukul 14.00 WIB

“untuk jumlah persediaan bahan baku, saya mempunyai target untuk 1500 kg bahan baku, namun dalam satu minggunya saya sudah mempunyai berapa target yang harus dipesan agar langsung diproduksi, dalam seminggu saya memesan bahan baku sebanyak 375 kg ubi, dan setiap minggu akan selalu memesan bahan baku untuk diproduksi sebanyak itu”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan pada 29 Desember 2017, pada pukul 10.35 WIB

“jumlah persediaan bahan baku yang saya butuhkan dalam 1 bulan yaitu 800 kg bahan baku, tapi saya tidak mempunyai target dalam seminggu untuk memesan berapa kg, saya memesan peminggu hanya sesuai dengan keinginan saya, tidak ada perencanaan sebelumnya, dan untuk minggu selanjutnya saya sudah memesan jauh hari sebelum produksi untuk minggu

selanjutnya, jadi pemilik lahan sudah menyiapkan dari jauh hari bahan baku untuk saya”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada 07 Januari 2018, pada pukul 10.15 WIB

“kebutuhan bahan baku saya dalam sebulan hanya 450 kg, dan saya hanya memproduksi dalam sebulan 2 kali maka bahan baku yang saya butuhkan tidak banyak, sekali panen biasanya saya memanen sekitar 200 kg ubi, untuk produksi selanjutnya saya akan mencari 250 kg lagi, dan seperti itu seterusnya”

Dari penjelasan masing-masing pemilik tungku bahwasanya perencanaan itu sangat penting dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pada masing-masing tungku sudah melakukan perencanaan untuk kebutuhan 1 bulan, tapi pada tungku 2 ia hanya melakukan perencanaan untuk 1 bulan saja, namun untuk per minggunya tidak lagi melakukan perencanaan, ia hanya memesan berapa yang diinginkannya saja.

d. Pemakaian bahan baku

Hubungan antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian senyatanya didalam perusahaan yang bersangkutan untuk keperluan pelaksanaan proses produksi akan lebih baik apabila diakan analisis secara teratur, sehingga akan dapat diketahui pola penyerapan bahan baku tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibuk Yუსlaini informan I pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 10.40 WIB

“untuk perencanaan pemakaian bahan baku sekali produksi tidak ada dilakukan perencanaan, karena persediaan bahan baku untuk 1 bulan 1500 kg, saya selalu membeli perminggunya dengan jumlah

yang sama, namun nanti jika ada bahan baku yang cacat tentu saya kurangkan”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan pada tanggal 29 desember 2017, pada pukul 10.50 WIB

“pemakaian bahan baku, saya melakukan perencanaan pemakaaian untuk 1 bulan, namun untuk produksi perminggu saya tidak pernah merencanakan pemakaian bahan baku, karena saya selalu memesan bahan baku dengan jumlah yang tidak tentu”

Ibuk Ebi informan III mengatak pada tanggal 04 Januari 2018, pukul 10.20 WIB

“dalam perencanaan pemakaian bahan baku, saya tidak pernah melakukan perencanaan, karena saya disaat pemesanan langsung memproduksi bahan baku tersebut, tanpa melakukan perencanaan pemakaian”

Dalam perencanaan jumlah bahan baku, tiap pemilik tungku sudah melakukan perencanaan untuk 1 bulannya, dan jika perencanaan untuk prduksi ada yang melakukan perencanaan dan ada juga yang tidak, dan meskipun sudah dilakukan perencanaan tetap saja target yang diinginkan tidak tercapai. Dalam sebuah bisnis, perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka pemilik tungku karak kaliang dapat melakukan pengendalian dari rencana tersebut, untuk mendapatkan target yang sudah di rencanakan dari awal.

e. Waktu tunggu

Waktu tunggu merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Apabila pemesanan bahan baku yang akan digunakanoleh perusahaan tersebut tidak

memperhitungkan waktu tunggu, maka akan terjadi kekurangan bahan baku.

Sebagaimana ibuk Yuslaini informan I mengatakan pada tanggal 25 Desember 2017, pada pukul 10.55 WIB

“untuk waktu tunggu datangnya bahan baku, sering sekali pesanan bahan baku datang terlambat dari hari yang sudah ditentukan, sehingga membuat proses produksi jadi terganggu”

Informan II mengatakan pada tanggal 29 Desember 2017, pada pukul 10.55 WIB

“waktu tunggu dalam pemesanan, sering datang tidak pada waktunya, namun saya selalu memesan bahan baku melebihi yang akan saya produksi, jadi saat pemesanan datang terlambat ada bahan baku yang saya gunakan untuk produksi”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 07 Januari 2018, pada pukul 10.30 WIB

“waktu tunggu bagi saya tidak berpengaruh dengan produksi saya, karena saya sendiri yang memaneh bahan baku, tanpa ada sistem pemesanan bahan baku”

Waktu tunggu ini merupakan masalah yang sangat sering dialami oleh tungku 1 dan 2, namun pada tungku 1 sangat berpengaruh karena pada tungku satu tidak mempunyai cadangan, sedangkan tungku 2 mempunyai cadangan setiap kali melakukan pemesanan. Dalam persediaan bahan baku yang sangat berpengaruh untuk kelancaran proses produksi adalah waktu tunggu ini, karena saat pesanan datang tidak tepat waktu maka proses produksi juga akan terhenti, berbeda dengan tungku 2 yang mempunyai persediaan bahan baku, jika pesanan datang terlambat ia bisa menggunakan bahan baku yang ada. Seharusnya kebijakan pemilik tungku 1 dan 3 melakukan

persediaan bahan baku yang disimpan untuk menghindari masalah dalam waktu tunggu ini, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

f. Model pembelian

Model pembelian bahan baku yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh terhadap persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Model pembelian berbeda akan menghasilkan jumlah pembelian optimal yang berbeda pula. Pemilihan model pembelian yang akan digunakan oleh suatu perusahaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku untuk masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Ibuk Yuslaini informan I mengatakan pada tanggal 25 Desember 2017, pada pukul 11.00 WIB

“bentuk pembelian bahan baku yang saya lakukan adalah dengan cara memesan bahan baku kepada pemasok, dan saat barang datang saya langsung membayar untuk bahan baku yang saya pesan”

Ibuk Ismaryanti informan II juga mengatakan pada tanggal 29 Desember 2017, pada pukul 11.00 WIB

“model pembelian bahan baku yang saya pakai adalah dengan pembayaran dilakukan diakhir bulan, dan setiap minggunya saya hanya memesan dan dicatat, nanti saat akhir bulan saya membayar semuanya untuk pemesanan bahan baku”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 07 Januari 2018, pada pukul 10.35 WIB

“model pemesanan saya adalah, dengan melakukan pemesanan dan membayar langsung uangnya, namun saya sendiri yang memanen bahan baku itu”

Model pembelian oleh masing-masing tungku juga berbeda, yang mana pada tungku 1 melakukan dengan pembayaran 1 kali sebulan, dan tungku 2 dengan melakukan langsung pembayaran, kalau tungku 3 melakukan pembayaran setelah bahan baku ditimbang. Dalam pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing tungku sebenarnya tidak ada masalah, itu tergantung dengan kesepakatan bersama pemasok bahan baku.

g. Persediaan pengaman

Persediaan pengaman untuk mengurangi kehabisan bahan baku dalam perusahaan, maka diadakan persediaan pengaman. Persediaan pengaman digunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan. Dengan adanya persediaan pengaman maka proses produksi dalam perusahaan akan dapat berjalan tanpa adanya gangguan kehabisan bahan baku, walaupun bahan baku yang dibeli perusahaan tersebut terlambat dari waktu yang diperhitungkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibuk Yuslaini informan I pada tanggal 25 Desember 2017, pada pukul 11.15 WIB

“saya tidak mempunyai persediaan pengaman (cadangan), karena setiap bahan baku yang saya pesan, langsung saya produksi, karena jika bahan baku itu disimpan untuk beberapa hari saya takutnya nanti akan ada bahan baku yang rusak, sehingga mengganggu proses produksi saya”

Ibuk Ismaryanti informan II mengatakan pada tanggal 01 Januari 2018, pada pukul 11.00 WIB

“pengadaan bahan baku ada, karena saya memesan bahan baku selalu melebihi yang akan saya produksi, sehingga akan ada persediaan bahan baku saya untuk proses produksi selanjutnya”

Ibuk Ebi informan III mengatakan pada tanggal 07 Januari 2018, pada pukul 10.40 WIB

“saya tidak punya persediaan pengaman, karena saya langsung mengolah bahan baku yang sudah siap saya panen”

Untuk persediaan pengaman (cadangan), hanya tungku 2 yang melakukan pengadaan bahan baku pengaman, karena tungku 1 dan 3 tidak melakukan pengadaan bahan baku pengaman, sehingga sering mengalami gangguan dalam proses produksi. Bahan baku cadangan tersebut sangat penting untuk dilakukan agar dalam proses produksi selanjutnya dapat berjalan dengan baik, jika bahan bakunya ubi maka dapat dilakukan dengan cara meletakkan ubi pada tempat yang kering dan ada udara, maka bahan baku akan dapat bertahan lama, sehingga bisa digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

3. Analisis Pengendalian

Dari hasil penelitian diatas, dapat di analisa bahwa pengendalian dalam ketiga tungku karak kaliang tidak terkendali, karena dilihat dari beberapa faktor, antara lain: dalam persediaan pengamana pada tungku 1 dan 3 tidak melakukan bahan pengaman, yang mana persediaan pengaman ini sangat dibutuhkan dalam produksi, dan pada tungku 2 ia melakukan persediaan pengaman, tapi tidak ada melakukan perawatan pada bahan baku yang disimpan, akibatnya bahan baku terjadi kerusakan.

Pada waktu tunggu pemesanan bahan baku, pada ke tiga tungku selalu mengalami keterlambatan dalam datangnya bahan baku, yang mana keterlambatan dalam pemesanan bahan baku ini sangat mempengaruhi proses produksi. Dan juga dalam perencanaan ketiga tungku karak kaliang ini tidak ada melakukan perencanaan dalam pemakaian bahan baku. Sehingga pengendalian dalam ketiga tungku karak kaliang tidak terkendali

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dideskripsikan serta dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan dan juga merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Peran persediaan

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dari ke 3 perusahaan tungku karak kaliang bahwasanya untuk resiko keterlambatan datangnya bahan baku sangat nampak sekali, seperti pada perusahaan tungku karak kaliang 1 dan 2, yang sering bahan baku datang terlambat.

- b. Untuk menumpuk barang-barang yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam perusahaan.

Untuk bahan baku berupa ubi, tidak ada masalah dalam musiman, namun dalam bahan baku ini yang menjadi masalahnya adalah lama bahan baku ini disimpan, pada perusahaan tungku karak kaliang hanya tungku karak kaliang 2 yang mempunyai bahan baku yang disimpan.

- c. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan

Dari hasil wawancara bahwa setiap perusahaan tungku karak kaliang, mengalami masalah dalam rusaknya bahan baku, yang mengakibatkan proses produksi terganggu,

- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

Dalam menjaga kestabilan perusahaan tungku karak kaliang ini, pada tungku 2 dan 3 itu mengalami kendala dalam mesin, yang mengakibatkan proses produksi tidak stabil.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

- a. Perkiraan bahan baku
- b. Harga bahan baku
- c. Kebijakan pembelian
- d. Pemakaian bahan baku
- e. Waktu tunggu
- f. Model pembelian
- g. Persediaan pengaman

Dari 7 faktor yang mempengaruhi persediaan diatas, hanya 4 faktor yang sudah dilakukan oleh perusahaan tungku karak kaliang, anatar lain: 1) perkiraan bahan baku, 2) harga bahan baku, 3) kebijakan pembelian, 4) model pembelian, sehingga pada perusahaan tungku karak kaliang sudah melakukan pelaksanaan pengendalian bahan baku, namun masih belum optimal, sehingga pengendalian persediaan bahan baku ubi pada tungku karak kaliang ini belum baik dan efektif.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian ini dapat berupa dampak teoritis terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan atau penelitian dan penerapannya secara praktis dalam pemecahan masalah penelitian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh pemilik tungku karak kaliang ini sudah cukup baik, namun masih ada beberapa faktor yang belum berjalan dengan baik, masih ada hambatan dalam kelancaran proses produksi, sehingga target produksi belum dapat tercapai. Maka hasil penelitian ini dapat membawa pengaruh positif bagi

perusahaan tungku karak kaliang untuk lebih memperhatikan lagi saat melakukan kegiatan produksi karak kaliang.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan teori mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, berikut saran-saran yang peneliti ajukan :

- a. Sebaiknya untuk menghindari keterlambatan datangnya barang, masing-masing pemilik tungku karak kaliang seharusnya memesan bahan baku jauh sebelum hari produksi.
- b. Sebaiknya masing-masing pemilik tungku karak kaliang melakukan perencanaan dalam pemakaian bahan baku, sehingga tidak ada kejadian kekurangan bahan baku saat produksi.
- c. Untuk persediaan pengaman (cadangan) sebaiknya masing-masing pemilik tungku karak kaliang melakukan bahan baku cadangan, bukan karena bahan baku mudah rusak atau busuk, namun hal tersebut bisa dihindari jika melakukan pemeliharaan pada bahan baku, seperti melatakan bahan baku ini pada tempat yang kering dan menutup tempat penyimpanannya, sehingga tidak mengganggu kelancaran produksi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abduh, Mukhammad. (2007). *Pengaruh Sistem Manajemen Persediaan dengan Konsep JIT terhadap Pengendalian Biaya Persediaan*. Jurnal Forum Ilmiah Indonesia. Vol 4, No. 2, Mei 2007.
- Ahyari, Agus. (2003). *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*, BPFE, Yogyakarta
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Astana, Yudha. (2007). *Perencanaan Persediaan Bahan Baku Berdasarkan Metode MRP (Material Requirements Planning)*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. Vol 11, No. 2, Juli 2007.
- Budiman, Daddy. (2004). *Sistem Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Susu Olahan*. Jurnal Teknik Mesin. Vol.1, No. 2, Desember.
- Darsono, (2013). *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi, no. 35 tahun 2013.
- Hanifati. (2013). *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi Pada PD Mie Berkah Km 5 Palembang*. Jurnal Orasi Bisnis edisi ke IX, Mei 2013.
- Herjanto, Eddy. (2011). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gramedia.
- Indrajit, R.E. dan R. Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*. Grasindo. Jakarta
- Kusuma, Hendra. (2009). *Manajemen Produksi Perencanaan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi
- Martani, Dwi, dkk 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Margaretha, Farah. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mulyono. (2002). *Riset Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

- Muktiadji, Nusa. (2006). *Sistem Pengendalian Bahan Baku dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi (studi kasus pada PT. X)*. jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol. 6, No.2, Oktober 2006.
- Nofrivul. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Nova, Renta. (2013). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada Pt. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan*. Jurnal of Social and Politic, tahun 2013.
- Nuritasari, Dewi Andina. (2014). *Perencanaan Pengendalian Bahan Baku Pupuk NPK dengan Menggunakan Model EOQ (studi pada PT. Petrokimia Gresik)*. Jurnal Sains dan Seni POMITS. Vol. 3, No. 2. ISSN: 2337-3539.
- Pardede, Pontas. (2005). *Manajemen Operasi dan Produksi: Teori, Model, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Andi.
- Pasrizal, Himyar. (2015). *Pengantar Manajemen*. STAIN Batusangkar Press
- Rangkuti, F. (2000). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, S. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rosa, Edy Safni. (2008). *Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Vol 10 no 1 10 April.
- Sabardi, Agus. (2001). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sadeli Lili M. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Septanaria. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Produksi dan Hubungannya dengan Pengelolaan Persediaan bahan Baku (studi Kasus pada PT. Indra Brother di Bandar Lampung)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol 2, No. 1, Maret 2011.
- Siswanto.(2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Solihin, Ismail. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sumayang, Lalu. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stevenson, William. (2014). *Manajemen Operasi Asia*. Edisi 9 Jakarta: Salemba Empat.
- Tambupolon, Manahan. (2004). *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Jakarta: Mitra.
- Warren, dkk. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyastuti, Rizqi. (2014). *Manajemen Persediaan Bahan Baku Rotan pada Meubel Rotan Tora-tora Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. Vol 2, No. 3, Juni 2014. ISSN: 2338-3011.
- Welsch, Hilton. (2000). *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winwin, Yadiati. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana

**PANDUAN WAWANCARAN PENELITIAN PELAKSANAAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG
KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TUNGKU
KARAK KALIANG DI DESA PILADANG**

Pertanyaan Wawancara tentang Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi di Desa Piladang

1. Apakah persediaan bahan baku yang dipesan pernah datang terlambat sehingga mengganggu proses produksi?
2. Apakah persediaan bahan baku yang digunakan mempunyai masa musiman?
3. Apakah pernah saat pemesanan bahan baku terdapat barang yang cacat?
4. Bagaimana menejer mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi?
5. Apakah perusahaan tungku karak kaliang melakukan perkiraan bahan baku?
6. Apakah perusahaan melakukan perencanaan dana dalam pembelian bahan baku?
7. Bagaimana bentuk kebijakan pembelanjaan yang dilakukan pada tungku karak kaliang?
 - a. Berapa kali perusahaan melakukan pemesanan bahan baku untuk kebutuhan 1 bulan?
 - b. Dimana tempat pemesanan dilakukan oleh perusahaan tungku karak kaliang?

- c. Apakah dengan memesan persediaan bahan baku pada 1 tempat dapat memenuhi kebutuhan 1 bulan?
 - d. Jika tidak mencukupi apa alternatif yang dilakukan oleh perusahaan tungku karak kaliang?
 - e. Berapa bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi dalam 1 bulan?
8. Apakah perusahaan karak kaliang melakukan perencanaan pemakaian bahan baku untuk proses produksi?
 9. Apakah persediaan bahan baku yang dipesan pernah datang terlambat sehingga mengganggu kelancaran proses produksi?
 10. Bagaimana model pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tungku karak kaliang?
 11. Apakah masing-masing perusahaan tungku karak kaliang mengadakan persediaan pengaman bahan baku?

Nama Informan I : Yuslaini

Tanggal : 20-25 Desember 2017

1. Dalam pemesanan bahan baku sering sekali datang tidak tepat pada waktunya, dan juga waktu terlambatnya itu bahkan sampai 2 hari, sehingga proses produksi menjadi sangat terganggu, yang seharusnya bisa dikerjakan untuk mengolah ubi di pagi hari, karna keterlambatan datangnya bahan baku jadi harus ditunggu besoknya lagi, karena saya dan seluruh karyawan dari dulu sudah teratur dalam proses produksi mulai dari pagi sehingga waktu selesainya juga tepat waktu
2. Untuk stok barang, saya tidak mempunyai persediaan yang tersisa digudang, karna untuk ubi sendiri tidak ada musiman nya, namun keadaan ubi itu akan tergantung pada umur ubi yang dipanen, jika umurnya masih muda, maka ubi tersebut akan mengandung air yang banyak, dan ukurannya pun masih kecil, dan jika ubi itu mengandung air yang banyak maka saat proses press nanti, maka tepung yang dihasilkan tidak berkualitas bagus
3. Sebenarnya kalau untuk masalah ada bahan baku yang rusak, semua kembali kepada saya, karena bagi saya kualitas produk saya adalah no 1, jika saat pemesanan saya menerima ubi tersebut rusak, maka saya tidak akan memakainya untuk produksi, meskipun akhirnya produksi saya akan menjadi kurang, namun kerusakan pada bahan baku ubi tersebut kebanyakan adalah cacat saat memanen ubi, ada yang sebagian ubi itu kena cangkul dan mengakibatkan ubinya tidak utuh, dan bagi saya jika ubi itu dipanen beberapa hari sebelum diantar ke tempat saya, maka saya tidak akan memakai ubi tersebut untuk produksi, tapi jika panen nya sehari sebelum diantar, saya akan memakai ubi tersebut untuk diproduksi, karena jika ubi itu rusak maka

umurnya untuk disimpan akan sebentar, ubi akan berubah menjadi kuning, dan akan busuk

4. Pada tungku karak kaliang saya ini, karyawan saya adalah karyawan yang sudah dari awal dengan saya, jadi saya tidak pernah memberikan arahan untuk melakukan ini dan itu, mereka semua sudah tau apa yang harus mereka lakukan, dari menjalankan mesin, dan lainnya mereka sudah hafal, jadi saya hanya melihat dan membantu sedikit-sedikit saja, namun yang jadi masalah dalam kelancaran produksi saya yaitu dari bahan bakunya, yang seperti saya bilang bahan baku sering terlambat, saat bahan baku datang ada yang cacat, yang membuat arus produksi saya terganggu
5. Kalau perkiraan bahan baku ada dilakukan, namun meskipun sudah dilakukan perkiraan tersebut, tetap saja target produksi tidak tercapai
6. Untuk perencanaan dana, saya lakukan, meskipun disaat pemesanan dikatakan bahwa harga bahan baku naik, namun saya tetap membeli yang sesuai dengan perencanaan, meskipun dana yang dikeluarkan melebihi anggaran yang sudah dibuat
7. Dalam kebijakan pembelanjaan, saya menggunakan sistem pemesanan kepada pemasok, dan nanti akan diantar oleh pemasok ke tempat saya
8. Untuk memenuhi kebutuhan sebulan, saya memesan bahan baku apabila akan melakukan produksi, karena dalam sebulan saya memproduksi karak kaliang sebanyak 4 kali, dan pemesanan pun juga dilakukan 4 kali.
9. Saya memesan bahan baku didaerah Tengah Padang, yang mayoritas disana masyarakatnya mempunyai ladang ubi, yang mempunyai jarak tempuh yang lumayan lama, dan ditambah jalan untuk menuju kesana tidak bagus.
10. Dalam pemesanan bahan baku sejauh ini, belum pernah yang kekurangan dalam jumlah saat dipesan.
11. Dengan jumlah persediaan yang saya butuhkan, tentunya saya tidak memesan pada 1 tempat, karena yang membutuhkan bahan baku ubi ini sangat banyak, rata-rata di desa Piladang ini masyarakat umumnya memproduksi dengan

menggunakan bahan baku ubi, termasuk karak kaliang, jadi saya untuk mengantisipasi kurangnya bahan baku, jadi saya memesan bahan baku pada 2 tempat.

12. Untuk jumlah persediaan bahan baku, saya mempunyai target untuk 1500 kg bahan baku, namun dalam satu minggunya saya sudah mempunyai berapa target yang harus dipesan agar langsung diproduksi, dalam seminggu saya memesan bahan baku sebanyak 375 kg ubi, dan setiap minggu akan selalu memesan bahan baku untuk diproduksi sebanyak itu.
13. Untuk perencanaan pemakaian bahan baku sekali produksi tidak ada dilakukan perencanaan, karena persediaan bahan baku untuk 1 bulan 1500 kg, saya selalu membeli perminggunya dengan jumlah yang sama, namun nanti jika ada bahan baku yang cacat tentu saya kurangkan.
14. Untuk waktu tunggu datangnya bahan baku, sering sekali pesanan bahan baku datang terlambat dari hari yang sudah ditentukan, sehingga membuat proses produksi jadi terganggu.
15. Bentuk pembelian bahan baku yang saya lakukan adalah dengan cara memesan bahan baku kepada pemasok, dan saat barang datang saya langsung membayar untuk bahan baku yang saya pesan.
16. Saya tidak mempunyai persediaan pengaman (cadangan), karena setiap bahan baku yang saya pesan, langsung saya produksi, karena jika bahan baku itu disimpan untuk beberapa hari saya takutnya nanti akan ada bahan baku yang rusak, sehingga mengganggu proses produksi saya.

Nama Informan II : Ismaryanti

Tanggal : 26 Desember 2017- 01 Januari 2018

1. Dalam pemesanan bahan baku ada keterlambatan paling lama hanya 1 hari, dan pada saat produksi terkadang saya membeli bahan baku itu dalam jumlah yang besar, sehingga saat produksi yang seharusnya saya hanya memproduksi beberapa puluh kilo saja, maka ada kelebihan bahan baku, dan di saat pemesanan kembali bahan baku, terjadi keterlambatan maka saya akan memproduksi bahan baku yang tersisa
2. Kalau musiman, ubi tersebut tidak mempunyai musiman, namun saya disaat pemesanan selalu memesan melebihi kebutuhan yang saya akan produksi, sehingga stok ubi saya selalu ada. Namun jika cuaca dingin, biasanya kalau ubi tersebut tidak di tempat yang agak panas, maka kondisi ubi akan berubah, warnanya akan berubah, dan juga terkstur ubi agak sedikit lunak
3. Bahan baku yang rusak bagi saya itu tidak begitu diperhatikan, jika kerusakannya tidak begitu parah, kalau pada ubi yang akan membuat dia busuk itu jika saat ubi itu datang namun dibiarkan didalam karung, maka ia akan menjadi cepat busuk, namun jika ubi tersebut patah, tapi diletakkan diluar, maka yang akan rusak hanya sebagian yang patah saja, jadi saya bisa memotong bagian yang rusak tersebut
4. Bagi saya stabilnya proses produksi itu tergantung terhadap alat atau mesin yang digunakan, saya sering sekali terganggu disaat proses pencetakan sebelum dibentuk seperti angka 8, kadang-kadang mesinnya mati, dan tidak bisa dioperasikan, karena mesin tersebut sudah lama sekali, sehingga harus ditunggu beberapa jam dulu, baru bisa berjalan lagi
5. Kalau perkiraan bahan baku ada dilakukan, namun meskipun sudah dilakukan perkiraan tersebut, tetap saja target produksi tidak tercapai

6. Perencanaan dana dilakukan, tapi saat pemesanan bahan baku jika harga naik, maka saya hanya memesan bahan baku sesuai dengan dana yang sudah saya anggarkan dari awal
7. Untuk kebijakan pembelanjaan, saya memesan bahan baku kepada pemasok, dan setelah itu hanya menunggu kapan bahan baku datang
8. Saya memproduksi karak kaliang dalam sebulan sebanyak 4 kali, dan untuk pemesanan bahan baku saya tidak mempunyai waktu yang tetap, karena persediaan yang saya pesan untuk produksi dalam seminggu saya sengaja untuk melebihkan, sehingga saat produksi selanjutnya saya tidak memesan bahan baku lagi, sampai bahan baku tersebut habis
9. Tempat saya melakukan pemesanan bahan baku didaerah Tengah Padang, karena disitulah banyak para petani ubi.
10. Sejauh ini untuk masalah jumlah pemesanan belum pernah ada yang kurang dari jumlah yang dipesan.
11. Untuk memenuhi kebutuhan produksi saya, biasanya bisa dengan memesan pada 1 tempat, tapi saat ini sangat banyak para pengusaha yang mencari bahan baku ubi, sehingga stok ubi jadi tidak lancar seperti dulu, sehingga saya memesan bahan baku pada 2 tempat, jika ditempat biasa saya pesan hanya memiliki sedikit bahan baku, maka saya akan menghubungi tempat yang satu lagi untuk memesan bahan baku.
12. Jumlah persediaan bahan baku yang saya butuhkan dalam 1 bulan yaitu 800 kg bahan baku, tapi saya tidak mempunyai target dalam seminggu untuk memesan berapa kg, saya memesan peminggu hanya sesuai dengan keinginan saya, tidak ada perencanaan sebelumnya, dan untuk minggu selanjutnya saya sudah memesan jauh hari sebelum produksi untuk minggu selanjutnya, jadi pemilik lahan sudah menyiapkan dari jauh hari bahan baku untuk saya.
13. Pemakaian bahan baku, saya melakukan perencanaan pemakaian untuk 1 bulan, namun untuk produksi perminggu saya tidak pernah merencanakan

pemakaian bahan baku, karena saya selalu memesan bahan baku dengan jumlah yang tidak tentu.

14. Waktu tunggu dalam pemesanan, sering datang tidak pada waktunya, namun saya selalu memesan bahan baku melebihi yang akan saya produksi, jadi saat pemesanan datang terlambat ada bahan baku yang saya gunakan untuk produksi.
15. Model pembelian bahan baku yang saya pakai adalah dengan pembayaran dilakukan diakhir bulan, dan setiap minggunya saya hanya memesan dan dicatat, nanti saat akhir bulan saya membayar semuanya untuk pemesanan bahan baku.
16. Pengadaan bahan baku ada, karena saya memesan bahan baku selalu melebihi yang akan saya produksi, sehingga akan ada persediaan bahan baku saya untuk proses produksi selanjutnya

Nama Informan III : Ebita Novianti

Tanggal : 02-09 Januari 2018

1. Dalam pemesanan bahan baku, saya tidak pernah ada kendala, karena saya yang langsung datang ke pemilik ladang, yang tidak jauh dari tempat tungku saya, dan saya sendiri yang langsung mengambil ubi tersebut. Jadi saat proses produksi sama sekali tidak terganggu
2. Saya tidak mempunyai stok dalam bahan baku, karna ubi tidak mempunyai musiman, tapi yang menjadi perhatian dengan ubi ini adalah waktu memanennya, karena jika usia ubi itu belum tua atau belum waktunya dipanen maka air yang terkandung dalam ubi itu banyak, dan juga ukuran ubi kecil. Jadi saat saya memanen ubi, sering saya memanen yang ubi nya masih muda, sehingga tepung yang dihasilkan sedikit, dan juga tidak sebagus tepung jika ubi yang sudah tua dipanen
3. Bagi saya untuk kerusakan bahan baku, tidak begitu jadi masalah, karena saya sendiri yang memanen ubi, dan setelah itu saya langsung upahkan untuk menggiling dan mengeringkan ubi sampai jadi tepung, jadi saat ubi patah, atau rusak sedikit bagi saya tidak masalah, yang masalah itu jika ubi nya lunak busuk, atau berubah warna, maka rasa dari ubi juga akan berubah
4. Tungku karak kaliang saya masih terbilang baru, dan produksi saya juga belum banyak, namun meskipun belum banyak produksi, saya merasa dengan masih menggunakan semua alat yang sederhana terkadang proses produksi tidak berjalan lancar, karena proses produksi menghabiskan banyak waktu
5. Kalau perkiraan bahan baku ada dilakukan, namun meskipun sudah dilakukan perkiraan tersebut, tetap saja target produksi tidak tercapai

6. Perencanaan dana dilakukan, tapi saat pemesanan bahan baku jika harga naik, maka saya hanya memesan bahan baku sesuai dengan dana yang sudah saya anggarkan dari awal
7. Kebijakan yang saya gunakan yaitu, pemesanan datang langsung kepada pemasok, namun untuk mengadakan bahan baku tersebut saya sendiri yang memanen bahan baku dari ladang nya
8. Saya memproduksi dalam sebulan sebanyak 2 kali, dan pemesanan saya lakukan apabila saya akan memproduksi karak kaliang, karena saya hanya memproduksi sedikit jadi saya tidak begitu mengkhawatirkan untuk keterbatasan bahan baku.
9. Saya memesan bahan baku tidak jauh dari tempat tungku karak kaliang saya
10. Selama saya memesan dan memanen sendiri bahan baku, tidak pernah kekurangan jumlah yang saya butuhkan
11. Pemesanan bahan baku saya hanya memesan pada satu tempat saja
12. Kebutuhan bahan baku saya dalam sebulan hanya 450 kg, dan saya hanya memproduksi dalam sebulan 2 kali maka bahan baku yang saya butuhkan tidak banyak, sekali panen biasanya saya memanen sekitar 200 kg ubi, untuk produksi selanjutnya saya akan mencari 250 kg lagi, dan seperti itu seterusnya.
13. Dalam perencanaan pemakaian bahan baku, saya tidak pernah melakukan perencanaan, karena saya disaat pemesanan langsung memproduksi bahan baku tersebut, tanpa melakukan perencanaan pemakaian.
14. Waktu tunggu bagi saya tidak berpengaruh dengan produksi saya, karena saya sendiri yang memanen bahan baku, tanpa ada sistem pemesanan bahan baku.
15. Model pemesanan saya adalah, dengan melakukan pemesanan dan membayar langsung uangnya, namun saya sendiri yang memanen bahan baku itu.
16. Saya tidak punya persediaan pengaman, karena saya langsung mengolah bahan baku yang sudah siap saya panen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 19 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018

03 Januari 2018

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pemilik Usaha Tungku Karak Kaliang

Piladang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : RAMADHONA / 13232060

Tempat/Tgl. Lahir : Talawi, 09 Februari 1996

NIK : KTP. 1304124902960002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Manajemen Syariah

Alamat : Jorong Kapuk Koto Panjang Ponco Nagari Barulak Kecamatan
Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : ***Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Tungku Karak Kaliang di Desa Piladang***

Lokasi : Usaha Tungku Karak Kaliang di Desa Piladang

Waktu : 04 Januari 2018 s.d 04 Maret 2018

Pembimbing 1 : Dr. Nofrivul, SE., MM.

2 : Siska Febriyanti S, S.Pd., M.Pd.E

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pemilik Tungku Karak Kaliang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhona
Tempat/ Tanggal Lahir : Talawi, 09 Februari 1996
Nomor Kartu Identitas : 1304124902960002
Alamat : Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kab.
Tanah Datar

Telah melaksanakan penelitian pada Tungku Karak Kaliang pada bulan Januari 2018 dengan judul: "PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG".

Dengan syarat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Piladang, 11 Januari 2018

Pemilik Tungku Karak Kaliang



Yuslaini

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pemilik Tungku Karak Kaliang Darsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhona
Tempat/ Tanggal Lahir : Talawi, 09 Februari 1996
Nomor Kartu Identitas : 1304124902960002
Alamat : Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kab.
Tanah Datar

Telah melaksanakan penelitian pada Tungku Karak Kaliang Darsi pada bulan Januari 2018 dengan judul: "PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG".

Dengan syarat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Piladang, 11 Januari 2018

Pemilik Tungku Karak Kaliang



Ismaryanti

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pemilik Tungku Karak Kaliang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhona
Tempat/ Tanggal Lahir : Talawi, 09 Februari 1996
Nomor Kartu Identitas : 1304124902960002
Alamat : Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kab.
Tanah Datar

Telah melaksanakan penelitian pada Tungku Karak Kaliang pada bulan Januari 2018 dengan judul: "PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA TUNGKU KARAK KALIANG DI DESA PILADANG".

Dengan syarat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Piladang, 11 Januari 2018

Pemilik Tungku Karak Kaliang



Ebita Novianti

DOKUMENTASI TUNGKU KARAK KALIANG I

Foto saat wawancara dengan pemilik tungku karak kaliang I



Mesin untuk memPress ubi untuk menjadi tepung



Ubi yang sudah di Press



Adonan Induak



Mesin untuk membuat pola



Proses pembentukkan Karak kaliang



Proses penggorengan

DOKUMENTASI TUNGKU KARAK KALIANG II

Foto dengan pemilik tungku karak kaliang II



Proses membuat model sebelum di cetak



Proses Induk



Proses pembentukkan karak kaliang



Proses penggorengan

DOKUMENTASI TUNGKU KARAK KALIANG III



Proses pengayakan tepung



Proses sebelum di cetak



Proses Induk